SALINAN

BUPATI DAIRI

PROVINSI SUMATERA UTARA

KEPUTUSAN BUPATI DAIRI

NOMOR : 894 / 500.6.1/XII/2023

TENTANG

PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN

KABUPATEN DAIRI TAHUN 2023

BUPATI DAIRI,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 14 ayat (3) Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dairi Tahun 2023;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1964 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Dairi dengan mengubah Undang-Undang Nomor 7 Drt. Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten di Propinsi Sumatera Utara.

2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 227 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5360) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5680);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);

6. Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 10 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1301);

7. Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 13 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Dekonsentrasi Kepada Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat dan Daerah Kabupaten/Kota di Lingkungan Badan Pangan Nasional(Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 425);

8. Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Dairi (Lembaran Daerah Kabupaten Dairi Tahun 2016 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Dairi Nomor 183), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 4 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 7 Tahun

2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Dairi (Lembaran Kabupaten Dairi Tahun 2019 Nomor 4, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Dairi Nomor 197);

9. Peraturan Bupati Dairi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Dairi (Berita Daerah Kabupaten Dairi Tahun 2022 Nomor 7), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bupati Dairi Nomor 11 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Dairi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Dairi (Berita Daerah Kabupaten Dairi Tahun 2023 Nomor 11);

Memperhatikan : Keputusan Kepala Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor : 164.4/KG.01.01/K/6/2023 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU : Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dairi Tahun 2023 sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini.

KEDUA : Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU digunakan sebagai pedoman bagi Pemerintah Daerah Kabupaten dalam menyusun rekomendasi kebijakan di bidang pangan.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Sidikalang
Pada tanggal 29 Desember 2023

BUPATI DAIRI,

ttd.

EDDY KELENG ATE BERUTU

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth. :
1. Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia di Jakarta;
2. Kepala Badan Pangan Nasional di Jakarta;
3. Pj.Gubernur Sumatera Utara di Medan;
4. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatra Utara di Medan;
5. Kepala Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Dairi.



LAMPIRAN KEPUTUSAN BUPATI DAIRI
NOMOR : 894/500.6.1/XII/2023
TENTANG PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN
PANGAN KABUPATEN DAIRI TAHUN 2023

RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Ketersediaan informasi ketahanan pangan yang akurat, komprehensif, dan tertata dengan baik sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan kerawanan pangan dan gizi, karena dapat memberikan arah dan rekomendasi kepada pembuat keputusan dalam penyusunan program, kebijakan, serta pelaksanaan intervensi di tingkat pusat dan daerah. Penyediaan informasi ketahanan pangan sejalan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi yang mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi.

2. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas* – FSVA) merupakan peta tematik yang menggambarkan visualisasi geografis dari hasil analisa data indikator kerentanan terhadap kerawanan pangan. Informasi dalam FSVA menjelaskan lokasi wilayah rentan terhadap kerawanan pangan dan indikator utama daerah tersebut rentan terhadap kerawanan pangan.

3. FSVA Kabupaten merupakan peta yang menggambarkan situasi ketahanan dan kerentanan pangan wilayah desa. Indikator yang digunakan dalam penyusunan FSVA merupakan turunan dari tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan. Pemilihan indikator didasarkan pada: (i) keterwakilan 3 pilar ketahanan pangan (ii) tingkat sensitifitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; dan (iii) ketersediaan data tersedia secara rutin untuk periode tertentu yang mencakup seluruh wilayah desa. Enam indikator digunakan dalam penyusunan FSVA Kabupaten.

4. Indikator pada aspek ketersediaan pangan adalah (1) Rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk; dan (2) Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga. Indikator pada akses pangan adalah (1) Rasio penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap total jumlah penduduk; dan (2) Desa dengan akses penghubung kurang memadai. Indikator pada aspek pemanfaatan pangan adalah: (1) Rasio rumah tangga tanpa akses air bersih; dan (2) Rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk.

5. Desa/kelurahan diklasifikasikan dalam 6 kelompok ketahanan pangan dan gizi berdasarkan pada tingkat keparahan dan penyebab dari situasi ketahanan pangan dan gizi. Desa/kelurahan di Prioritas 1, 2 dan 3 merupakan wilayah rentan pangan dengan klasifikasi Prioritas 1 tingkat rentan pangan tinggi, Prioritas 2 rentan pangan sedang, dan priroritas 3 rentan pangan rendah. Desa/kelurahan di Prioritas 4, 5, dan 6 merupakan wilayah tahan pangan dengan klasifikasi prioritas 4 tahan pangan rendah, prioritas 5 tahan pangan sedang, sedangkan prioritas 6 yaitu tahan pangan tinggi.

6. Hasil analisis FSVA 2023 menunjukkan bahwa desa/kel rentan pangan Prioritas 1-3 sebanyak 35 desa/kel dari 169 desa/kel (20,71%) yang terdiri dari 1 desa/kel (0,59%) Prioritas 1; 9 desa/kel (5,33%) Prioritas 2; 25 desa/kel (14,79%) Prioritas 3. Desa prioritas 1 berada di desa Alur Subur Kecamatan Tanah Pinem, Desa prioritas 2 tersebar di terdapat di wilayah Kecamatan Kecamatan Parbuluan (1 desa), Kecamatan Sumbul (1 desa), Kecamatan Siempat Nempu (1 desa), Kecamatan Siempat Nempu Hilir (2 desa), Kecamatan Pegagan Hilir (2 desa) dan Kecamatan Tanah Pinem (3 desa) , Prioritas 3 terdapat di wilayah Kecamatan Berampu (2 desa), Kecamatan Lae Parira (3 desa), Kecamatan Parbuluan (2 desa), Kecamatan Pegagan Hilir (2 desa)), Kecamatan Siempat Nempu (2 desa),), Kecamatan Siempat Nempu Hilir (2 desa), Kecamatan Siempat Nempu Hulu (1 desa), Kecamatan Silahisabungan (2 desa), Kecamatan Silima pungga-pungga (1 desa), Kecamatan Sumbul (5 desa), dan Kecamatan Tanah Pinem (3 desa)

7. Karakteristik desa rentan pangan ditandai dengan (a).Masih banyak penduduk yang belum menggunakan fasilitas air bersih untuk keperluan rumah tangga, (b) Masih banyaknya penduduk yang mempunyai penghasilan rendah/kurang mampu sehingga susah untuk dapat mengaskses pangan dengan baik, (c) Tenaga Kesehatan yang masih belum mencukupi untuk setiap desa.

8. Program-program peningkatan ketahanan pangan dan menangani kerentanan pangan desa diarahkan pada kegiatan:

   a. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, listrik, rumah sakit), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakan ekonomi wilayah
   b. Peningkatan Ketersediaan pangan dengan membuka lahan pertanian baru, meningkatkan kapasitas produksi, mengembangkan lahan pertanian non sawah, menyediakan sarana dan prasarana.
   c. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan
   d. Penyediaan tenaga kesehatan

PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN
(FOOD SECURITY AND VULNERABILITY ATLAS)
TAHUN 2023

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Kabupaten Dairi terdiri dari 15 kecamatan, 161 desa dan 8 kelurahan dengan total penduduk sebesar 318.778 jiwa (BPS). Secara astronomis terletak di antara 2° 15'00"- 3°00'00 Lintang putara dan 98° 00'- 98°30' Bujur Timur tepatnyadi Sebelah Barat daya Provinsi Sumatera Utara, dengan ketinggian wilayah antara 400 – 1.700 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Dairi di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten Tanah Karo, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pakpak Barat, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten samosir dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan yang memiliki wilayah daratan seluas 1.927,8 km^2 atau 192780 Ha.

Perekonomian Kabupaten Dairi tergantung pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang masih mempunyai peranan tinggi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku. Akan tetapi sektor ini tahun 2022 naik dibandingkan tahun sebelumnya, di mana tahun 2021 peranannya naik dari 42,87 % menjadi 43,47%. Kenaikan ini disebabkan semua sub sektor yang ada dalam sektor Pertanian,Kehutanan dan Perikanan mengalami kenaikan peranan. Selain sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor yang mengalami kenaikan tahun 2022 adalah sektor Perdagangan yaitu dari 17,55% menjadi 17,67%; Transportasi dan pergudangan dari 3,99 % menjadi 4,12% . Sementara sektor lainnya tetap dan ada mengalami penurunan. Sektor Administrasi Pemerintahan menunjukkan peranan sebesar 9,62%, sektor Kontruksi sebesar 13,25 %, Penyediaan Akomodasi Makan dan Minuman sebesar 2,59%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih sangat banyak hal yang harus dilakukan oleh pemerintah dan para pemegang kepentingan (stakeholder) dalam melakukan pembangunan.

Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 114 dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Pasal 75 mengamanatkan Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban membangun, menyusun, dan mengembangkan Sistem Informasi Pangan dan Gizi yang terintegrasi, yang dapat digunakan untuk perencanaan, pemantauan dan evaluasi, stabilisasi pasokan dan harga pangan serta sebagai sistem peringatan dini terhadap masalah pangan dan kerawanan pangan dan gizi.

Informasi tentang ketahanan dan kerentanan pangan penting untuk memberikan informasi kepada para pembuat keputusan dalam pembuatan program dan kebijakan, baik di tingkat pusat maupun tingkat lokal, untuk lebih memprioritaskan intervensi dan program berdasarkan kebutuhan dan potensi dampak kerawanan pangan yang tinggi. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai salah satu instrumen untuk mengelola krisis pangan dalam rangka upaya perlindungan/penghindaran dari krisis pangan dan gizi baik jangka pendek, menengah maupun panjang.

Dalam rangka menyediakan informasi ketahanan pangan yang yang akurat dan komprehensif, disusunlah Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/*Food Security and Vulnerability Atlas-FSVA*

sebagai instrumen untuk monitoring ketahanan pangan wilayah. Di tingkat nasional FSVA disusun sejak tahun 2002 bekerja sama dengan *World Food Programme (WFP)*. Kerjasama tersebut telah menghasilkan Peta Kerawanan Pangan (*Food Insecurity Atlas* - FIA) pada tahun 2005. Pada tahun 2009, 2015, 2018 disusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security and Vulnerability Atlas* – FSVA).

Sebagai tindak lanjut penyusunan FSVA Nasional disusun pula FSVA Provinsi dengan analisis sampai tingkat kecamatan dan FSVA Kabupaten dengan analisis sampai tingkat desa. Dengan demikian, permasalahan pangan dapat dideteksi secara cepat sampai level yang paling bawah. FSVA kabupaten telah disusun sejak tahun 2012 dan dimutakhirkan pada tahun 2016. Untuk mengakomodir perkembangan situasi ketahanan pangan dan pemekaran wilayah desa, maka dilakukan pemutakhiran FSVA Kabupaten pada tahun 2019.

Seperti halnya FSVA Nasional dan Provinsi, FSVA Kabupaten menyediakan sarana bagi para pengambil keputusan untuk secara cepat dalam mengidentifikasi daerah yang lebih rentan, dimana investasi dari berbagai sektor seperti pelayanan jasa, pembangunan manusia dan infrastruktur yang berkaitan dengan ketahanan pangan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap penghidupan, ketahanan pangan dan gizi masyarakat pada tingkat desa.

Pengembangan FSVA tingkat desa merupakan hal yang sangat penting, dimana kondisi ekologi dan kepulauan yang membentang dari timur ke barat, kondisi iklim yang dinamis dan keragaman sumber penghidupan masyarakat menunjukkan adanya perbedaan situasi ketahanan pangan dan gizi di masing-masing wilayah. FSVA Kabupaten akan menjadi alat yang sangat penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mengurangi kesenjangan ketahanan pangan.

1.2. TUJUAN

Tujuan kegiatan penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (*Food Security And Vulnerability Atlas/FSVA*) di 15 (lima belas) Kecamatan, di Kabupaten Dairi tahun 2023 adalah :

1. Melengkapi dan menganalisis indikator yang dipergunakan dalam pengumpulan data Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan berdasarkan kelompok komponen Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan.
2. Mengimplementasikan hasil analisis ke dalam diseminasi informasi ketahanan pangan Kabupaten Dairi.
3. Menyediakan kebijakan tindakan penanggulangan ketidaktahanan pangan.
4. Memfasilitasi institusi lintas sektoral maupun swasta dalam menyusun program-program yang mendukung ketahanan pangan.

1.3. KELUARAN

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Tersusunnya Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan untuk Kabupaten Dairi.
2. Tersusunnya indikasi gejala terjadinya ketidak tahanan pangan.
3. Meningkatnya pandangan/persepsi terhadap keanekaragaman faktor-faktor yang mendorong tingkat bahaya ketidak tahanan pangan wilayah.
4. Tersedianya rumusan saran kebijakan pembangunan bidang pangan.

1.4. MANFAAT

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan merupakan alat bantu untuk memfasilitasi penyusunan strategi yang sesuai dalam penanganan masalah ketidak tahanan pangan yang sedang terjadi dan mungkin dapat berlanjut pada jangka panjang. Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan bukan dimaksudkan untuk memotret kinerja suatu wilayah, melainkan menyediakan informasi bagi para pengambil kebijakan di Kabupaten Dairi untuk mampu menghasilkan perencanaan yang lebih baik, menentukan sasaran program Jaring Pengaman Sosial, dan membantu perencanaan mitigasi bencana, persiapan serta usaha untuk mengatasinya secara lebih tepat.

Dengan melihat kondisi ketahanan pangan, penetapan kebijakan penanganan ketahanan pangan dapat dimulai dengan melakukan identifikasi terhadap kondisi yang melatar belakangi terjadinya ketidaktahanan pangan. Kelembagaan di daerah untuk menangani kasus ketidak tahanan pangan dijadikan ujung tombak, karena sebenarnya daerahlah yang lebih dahulu tahu dan mengerti persis penyebab munculnya masalah ketidaktahanan pangan serta tindakan pencegahan dan penanggulangan yang diperlukan.

1.5. KERANGKA KONSEP KETAHANAN PANGAN DAN GIZI

Peran pangan bukan hanya penting untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar dan mencegah kelaparan, namun lebih jauh dari itu peran pangan dengan kandungan gizi di dalamnya bagi kecerdasan bangsa dan peningkatan kualitas hidup manusia untuk menghasilkan manusia yang sehat, cerdas, aktif dan produktif seperti disebutkan dalam definisi ketahanan pangan. Kecukupan pemenuhan pangan dalam jumlah dan mutunya berkorelasi dengan produktivitas kerja dan pertumbuhan otak serta kecerdasan dan pada akhirnya berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam undang-undang didefinisikan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Menimbang pentingnya ketahanan pangan dalam pembangunan nasional, Bab III Undang-undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa Pemerintah harus melakukan perencanaan penyelenggaraan pangan. Pada pasal 6, penyelenggaraan pangan diarahkan untuk mewujudkan kedaulatan, kemandirian dan ketahanan pangan.

Definisi ketahanan pangan (*food security*) yang dianut oleh *Food and Agricultural Organisation* (FAO) dan dirujuk oleh UU Pangan saat ini mengacu pada konsep awal *food security* yang dihasilkan oleh *World Food Summit* tahun 1996. Merujuk pada konsep tentang pentingnya *nutrition security* yang diajukan oleh Unicef pada awal tahun 1990an yang menambahkan aspek penyakit infeksi sebagai penyebab masalah gizi disamping ketahanan pangan rumahtangga, maka *International Food Policy Research Institute* (IFPRI) menyebut konsep ketahanan pangan FAO tersebut sebagai *Food and Nutrition Security*. Pada tahun 2012 FAO[1] mengajukan definisi *food security* menjadi *food and nutrition security* untuk menyempurnakan konsep dan definisi sebelumnya.

[1] Disampaikan pada Commitee on World Food Security, 36th sessions of 15-22 October 2012, Rome-Italia

Upaya FAO ini sejalan dengan upaya *Standing Committee on Nutrition* (SCN), suatu lembaga non struktural yang juga berada di bawah United Nations (PBB) yang pada tahun 2013[2] juga merekomendasikan penyempurnaan definisi ketahanan pangan (*food security*) menjadi ketahanan pangan dan gizi (*food and nutrition security*). Dalam pemahaman baru ini, perwujudan ketahanan pangan tidak hanya berorientasi pada upaya penyediaan pangan dalam jumlah yang cukup bagi setiap individu, namun juga harus disertai upaya untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan pangan bagi terciptanya status gizi yang baik bagi setiap individu. Dalam konteks ini optimalisasi utilisasi pangan tidak cukup hanya dari kualitas pangan yang dikonsumsi, namun juga harus didukung oleh terhindarnya setiap individu dari penyakit infeksi yang dapat mengganggu tumbuh kembang dan kesehatan melalui kecukupan air bersih dan kondisi sanitasi lingkungan dan higiene yang baik.

Kerangka pikir ketahanan pangan dan gizi ini dituangkan dalam Gambar 1.1.

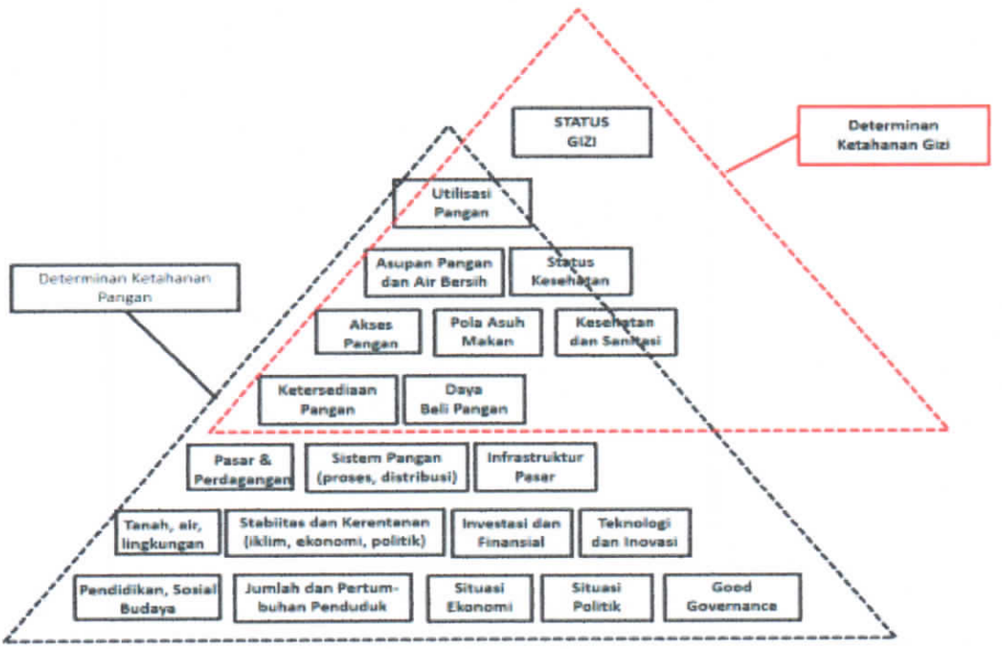

Gambar 1.5.1.Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi
(Sumber: FAO dan UNSCN)

Analisis dan pemetaan FSVA dilakukan berdasarkan pada pemahaman mengenai **ketahanan pangan dan gizi** seperti yang tercantum dalam Kerangka Konsep Ketahanan Pangan dan Gizi (Gambar 1.1). Kerangka konseptual tersebut dibangun berdasarkan tiga pilar ketahanan pangan, yaitu: ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan, serta mengintegrasikan gizi dan kerentanan di dalam keseluruhan pilar tersebut.

Ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri, cadangan pangan, serta pemasukan pangan (termasuk didalamnya impor dan bantuan pangan) apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Ketersediaan pangan dapat dihitung pada tingkat nasional, regional, kecamatan dan tingkat masyarakat.

Akses pangan adalah **kemampuan rumah tangga untuk memperoleh** cukup pangan yang bergizi, melalui satu atau kombinasi dari berbagai sumber seperti : produksi dan persediaan sendiri, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di

[2] Disampaikan pada UNSCN Meeting of the Minds and Nutrition Impact of Food System, 25-28 March di New York

suatu daerah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu jika mereka tidak mampu secara fisik, ekonomi atau sosial, mengakses jumlah dan keragaman makanan yang cukup.

Pemanfaatan pangan merujuk pada **penggunaan pangan oleh rumah tangga** dan **kemampuan individu** untuk menyerap dan memetabolisme zat gizi. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan dan penyiapan makanan, keamanan air untuk minum dan memasak, kondisi kebersihan, kebiasaan pemberian makan (terutama bagi individu dengan kebutuhan makanan khusus), distribusi makanan dalam rumah tangga sesuai dengan kebutuhan individu (pertumbuhan, kehamilan dan menyusui), dan status kesehatan setiap anggota rumah tangga. Mengingat peran yang besar dari seorang ibu dalam meningkatkan profil gizi keluarga, terutama untuk bayi dan anak-anak, pendidikan ibu sering digunakan sebagai salah satu *proxy* untuk mengukur pemanfaatan pangan rumah tangga.

Dampak gizi dan kesehatan merujuk pada status gizi individu, termasuk defisiensi mikronutrien, pencapaian morbiditas dan mortalitas. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pangan, serta praktek-praktek perawatan umum, memiliki kontribusi terhadap dampak keadaan gizi pada kesehatan masyarakat dan penanganan penyakit yang lebih luas.

Kerentanan dalam peta ini selanjutnya merujuk pada kerentanan terhadap **kerawanan pangan dan gizi**. Tingkat kerentanan individu, rumah tangga atau kelompok masyarakat ditentukan oleh pemahaman terhadap faktor-faktor risiko dan kemampuan untuk mengatasi situasi tertekan.

Kerawanan pangan dapat menjadi kondisi yang kronis atau transien. **Kerawanan pangan kronis** adalah ketidakmampuan jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum dan biasanya berhubungan dengan struktural dan faktor-faktor yang tidak berubah dengan cepat, seperti iklim setempat, jenis tanah, sistem pemerintahan daerah, infrastruktur publik, sistim kepemilikan lahan, distribusi pendapatan dan mata pencaharian, hubungan antar suku, tingkat pendidikan, sosial budaya/adat istiadat dll.

Kerawanan pangan transien adalah ketidakmampuan sementara yang bersifat jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan pangan minimum yang sebagian besar berhubungan dengan faktor dinamis yang dapat berubah dengan cepat/tiba-tiba seperti penyakit menular, bencana alam, pengungsian, perubahan fungsi pasar, tingkat hutang dan migrasi. Perubahan faktor dinamis tersebut umumnya menyebabkan kenaikan harga pangan yang lebih mempengaruhi penduduk miskin dibandingkan penduduk kaya, mengingat sebagian besar dari pendapatan penduduk miskin digunakan untuk membeli makanan. Kerawanan pangan transien yang berulang dapat menyebabkan kerawanan aset rumah tangga, menurunnya ketahanan pangan dan akhirnya dapat menyebabkan kerawanan pangan kronis.

BAB II
METODOLOGI

Kerentanan pangan dan gizi adalah masalah multi-dimensional yang memerlukan analisis dari sejumlah parameter. Kompleksitas masalah ketahanan pangan dan gizi dapat dikurangi dengan mengelompokkan beberapa indikator ke dalam tiga kelompok yang berbeda tetapi saling berhubungan, yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan/akses rumah tangga terhadap pangan dan pemanfaatan pangan secara individu. Pertimbangan gizi, termasuk ketersediaan dan keterjangkauan bahan pangan bergizi, tersebar di dalam tiga kelompok tersebut.

Indikator

Kerentanan terhadap kerawanan pangan di tingkat nasional, provinsi maupun kabupaten memiliki karakteristiknya masing-masing sehingga tidak semua indikator nasional maupun provinsi dapat digunakan untuk memetakan kerentanan terhadap kerawanan pangan di tingkat kabupaten. Pemilihan indikator FSVA Kabupaten didasarkan pada: (i) Hasil review terhadap pemetaan wilayah rentan rawan pangan yang telah dilakukan sebelumnya; (ii) Tingkat sensitivitas dalam mengukur situasi ketahanan pangan dan gizi; (iii) Keterwakilan pilar ketahanan pangan dan gizi; dan (iv) Ketersediaan data di seluruh desa/kelurahan. Dengan pertimbangan tersebut, maka indikator yang digunakan dalam FSVA Kabupaten sebanyak enam indikator yang mencerminkan tiga aspek ketahanan pangan (Tabel 2.1.)

Tabel 2.1. Indikator FSVA Kabupaten 2022

Indikator	Definisi	Sumber Data
A. Aspek Ketersediaan Pangan		
Rasio luas lahan pertanian terhadap luas wilayah desa	Luas lahan pertanian dibandingkan dengan luas wilayah desa	Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikananan, 2022 Luas Wilayah BPS, 2022
Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga	Jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan (pasar, minimarket, toko, warung, restoran, dl) dibandingkan dengan jumlah rumah tangga di desa	UPDATE Podes 2021 diolah BKP (2021), Jumlah Rumah Tangga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2022
Indikator	**Definisi**	**Sumber Data**
B. Aspek Akses terhadap Pangan		
Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	Jumlah penduduk dengan status kesejahteraan terendah (penduduk dengan tingkat kesejahteraan pada Desil 1) dibandingkan dengan jumlah penduduk desa	Data P3KE 2022 dari Bappeda Data Dinas Sosial 2022 Jumlah Penduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2022 BPS, 2022

Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai dengan kriteria: (1) Desa dengan sarana transportasi darat tidak dapat dilalui sepanjang tahun; atau (2) Desa dengan sarana transportasi air atau udara namun tidak tersedia angkutan umum	UPDATE Podes 2021 diolah BKP (2021)
C. Aspek Pemanfaatan Pangan		
Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga	Jumlah rumah tangga Desil 1 s/d 4 dengan sumber air bersih tidak terlindung dibandingkan dengan jumlah rumah tangga didesa	Dinas PUTR, 2022 Jumlah Rumah Tangga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil,2022
Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk	Jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan yang terdiri dari: 1) Dokter umum/spesialis;2) Dokter gigi; 3) Bidan; dan 4) Tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi,apoteker/asisten apoteker) dibandingkan dengan kepadatan penduduk.	Dinas Kesehatan, 2022 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil,2022

Metode Analisis

1. Analisis Indikator Individu

Analisis indikator individu dilakukan dengan mengelompokkan indikator individu kedalam beberapa kelas berdasarkan metode sebaran empiris. Sementara itu data kategorik mengikuti standar pengelompokkan yang sudah ditetapkan oleh BPS.

2. Analisis Komposit

Metodologi yang diadopsi untuk analisis komposit adalah dengan menggunakan metode pembobotan. Metode pembobotan digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif indikator terhadap masing-masing aspek ketahanan pangan. Metode pembobotan dalam penyusunan FSVA mengacu kepada metode yang dikembangkan oleh *The Economist Intelligence Unit* (EIU) dalam penyusunan *Gobal Hunger Index* (IFPRI 2017). Goodridge (2007) menyatakan jika variabel yang digunakan dalam perhitungan indeks berbeda, maka perlu dilakukan secara tertimbang (pembobotan) untuk membentuk indeks agregat yang disesuaikan dengan tujuannya.

Langkah-langkah perhitungan analisis komposit adalah sebagai berikut :

a. Standarisasi nilai indikator dengan menggunakan *z-score* dan *distance to scale* (0-100).

b. Menghitung skor komposit kabupaten/kota dengan cara menjumlahkan hasil perkalian antara masing-masing nilai indikator yang sudah distandarisasi dengan bobot indikator, dengan rumus :

$$Y(j) = \sum_{n=1}^{9} a_i X_{ij} \quad \text{.....(1)}$$

Dimana :

Y_j : Skor komposit kabupaten/kota ke-j

A_j : Bobot masing-masing indikator

X_{ij} : Nilai standarisasi masing-masing indikator pada kabupaten/kota ke-j

Besaran bobot masing-masing indikator dibagi sama besar untuk setiap aspek ketahanan pangan, karena setiap aspek memiliki peran yang sama besar terhadap penentuan ketahanan pangan wilayah. Bobot untuk setiap indikator mencerminkan signifikansi atau pentingnya indikator tersebut dalam menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah.

Tabel 2.2. Bobot Indikator Individu

No.	Indikator	Bobot
1.	Rasio luas lahan pertanian terhadap luas wilayah desa	1/6
2.	Rasio jumlah sarana dan prasarana ekonomi terhadap jumlah rumah tangga	1/6
Sub Total		**1/3**
3.	Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa	1/6
4.	Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai	1/6
Sub Total		**1/3**
5.	Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga desa	1/6
6.	Rasio jumlah tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk desa	1/6
Sub Total		**1/3**

c. Mengelompokkan desa/kelurahan ke dalam 6 kelompok prioritas berdasarkan *cut off point* komposit. Skor komposit yang dihasilkan poada masing-masing wilayah dikelompokkan ke dalam 6 kelompok berdasarkan *cut off point* komposit. *Cut off point* komposit merupakan hasil penjumlahan dari masing-masing perkalian antara bobot indikator individu dengan *cut off point* indikator individu hasil standarisasi *z-score* dan *distance to scale* (0-100).

$$K(j) = \sum_{n=1}^{9} a_i C_{ij} \quad \text{.....(1)}$$

Dimana :

K_j : *Cut off Point* komposit ke-j

A_i : Bobot indikator ke-i

C_{ij} : Nilai standarisasi cut off point indikator ke-1 kelompok ke-j

Wilayah yang masuk ke dalam kelompok 1 adalah desa/kelurahan yang cenderung memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi daripada desa/kelurahan dengan kelompok diatasnya, sebaliknya wilayah pada kelompok 6 merupakan desa/kelurahan yang memiliki ketahanan pangan paling baik. Penting untuk menegaskan kemballi bahwa sebuah dea/kelurahan yang diidentifikasikan sebagai relatif lebih tahan pangan (kelompok Prioritas 4-6), tidak berarti semua penduduk didalamnya juga tahan pangan. Demikian juga, tidak semua penduduk di desa/kelurahan Prioritas 1-3 tergolong rentan pangan.

3. Pemetaan

Hasil analisis indikator individu dan komposit kemudian divisualisasikan dalam bentuk peta. Peta-peta yang dihasilkan menggunakan pola warna seragam dalam gradasi warna merah dan hijau. Gradasi merah menunjukkan variasi tingkat kerentanan pangan tinggi dan gradasi hijau menggambarkan variasi kerentanan pangan rendah. Untuk kedua kelompok warna tersebut, warna yang semakin tua menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari ketahanan atau kerentanan pangan.

BAB III
KETERSEDIAAN PANGAN

Undang-undang Undang-undang Pangan No. 18 tahun 2012 mendefinisikan ketersediaan pangan sebagai kondisi tersedianya pangan dari hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Produksi pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, dan/atau mengubah bentuk Pangan. Sedangkan cadangan pangan nasional adalah persediaan pangan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk konsumsi manusia dan untuk menghadapi masalah kekurangan pangan, gangguan pasokan dan harga, serta keadaan darurat. Penyediaan pangan diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga dan perseorangan secara berkelanjutan.

Mayoritas bahan pangan yang diproduksi maupun didatangkan dari luar wilayah harus masuk terlebih dahulu ke pasar sebelum sampai ke rumah tangga. Oleh karena itu, selain kapasitas produksi pangan, keberadaan sarana dan prasarana penyedia pangan seperti pasar akan terkait erat dengan ketersediaan pangan di suatu wilayah.

3.1. LAHAN PERTANIAN

Rasio luas lahan pertanian terhadap luas wilayah kabupaten adalah perbandingan antara luas lahan pertanian dengan luas wilayah desa. Rasio lahan pertanian terhadap luas wilayah desa digunakan sebagai salah satu indikator dalam aspek ketersediaan pangan karena lahan pertanian memiliki korelasi yang positif terhadap tingkat ketersediaan pangan dengan mempengaruhi kapasitas produksi pangan[3]. Oleh sebab itu, semakin tinggi rasio luas lahan pertanian terhadap luas wilayah desa maka diasumsikan ketersediaan pangan juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya.

Dari 161 desa dan 8 kelurahan di Kabupaten Dairi, 1 desa masuk dalam prioritas 1 (0,59%) dan 18 desa prioritas 3 (10,65 %).

Tabel 3.1. Sebaran rasio luas lahan pertanian terhadap total jumlah penduduk

Berdasarkan Prioritas

Prioritas	Rasio lahan sawah	Jumlah Desa	Persentase
1	< = 0,0267	25	14,79
2	> 0,0267- 0,0617	26	15,39
3	> 0,0617- 0,0921	34	20,12
4	> 0,0921- 0,1557	34	20,12
5	> 0,1557- 0,2409	25	14,79
6	> 0,2409	25	14,79

[3] Yudhistira (2013) Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Fakultas Ekonomi dan

Gambar. 3.1. Sebaran rasio luas lahan pertanian terhadap jumlah penduduk

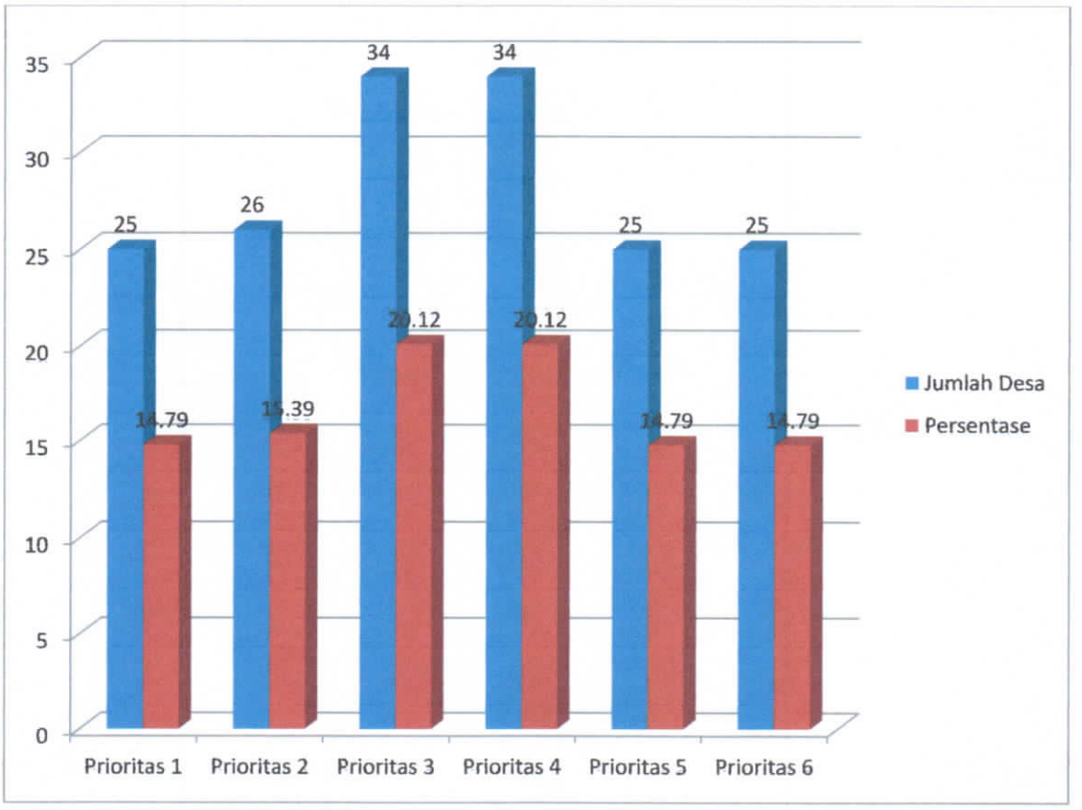

Tabel.3. 2.Skala Prioritas Indikator Luas Lahan Pertanian dibandingkan Luas Wilayah

No.	Nama Kec	Nama Desa	1. P.Lahan
1	Parbuluan	Bangun	1
2	Parbuluan	Parbuluan Vi	1
3	Pegagan Hilir	Bandar Huta Usang	1
4	Pegagan Hilir	Lingga Raja Ii	1
5	Sidikalang	Bintang	1
6	Sidikalang	Bintang Mersada	1
7	Sidikalang	Huta Rakyat	1
8	Sidikalang	Kalang	1
9	Sidikalang	Kalang Simbara	1
10	Sidikalang	Kelurahan Batang Beruh	1
11	Sidikalang	Kelurahan Bintang Hulu	1
12	Sidikalang	Kelurahan Kuta Gambir	1
13	Sidikalang	Kelurahan Sidiangkat	1
14	Sidikalang	Kelurahan Sidikalang	1
15	Silahisabungan	Paropo I	1
16	Silahisabungan	Silalahi I	1
17	Silahisabungan	Silalahi II	1
18	Silahisabungan	Silalahi III	1

19	Sumbul	Dolok Tolong	1
20	Sumbul	Pargambiran	1
21	Sumbul	Perjuangan	1
22	Sumbul	Sileuh-Leuh Parsaoran	1
23	Sumbul	Tanjung Beringin	1
24	Sumbul	Tanjung Beringin I	1
25	Tigalingga	Tigalingga	1
26	Berampu	Berampu	2
27	Lae Parira	Buluduri	2
28	Lae Parira	Kaban Julu	2
29	Lae Parira	Pandiangan	2
30	Lae Parira	Sumbul	2
31	Parbuluan	Lae Hole	2
32	Parbuluan	Lae Hole I	2
33	Parbuluan	Parbuluan I	2
34	Parbuluan	Parbuluan III	2
35	Parbuluan	Parbuluan Iv	2
36	Pegagan Hilir	Lingga Raja	2
37	Sidikalang	Belang Malum	2
38	Siempat Nempu	Huta Imbaru	2
39	Siempat Nempu Hilir	Janji	2
40	Siempat Nempu Hilir	Lae Markelang	2
41	Siempat Nempu Hilir	Pardomuan	2
42	Siempat Nempu Hulu	Sungai Raya	2
43	Silahisabungan	Paropo	2
44	Silima Pungga Pungga	Kelurahan Parongil	2
45	Silima Pungga Pungga	Longkotan	2
46	Sitinjo	Panji Dabutar	2
47	Sitinjo	Sitinjo Ii	2
48	Sumbul	Barisan Nauli	2
49	Sumbul	Pagagan Julu I	2
50	Sumbul	Pangguruan	2
51	Tanah Pinem	Lau Njuhar I	2
52	Lae Parira	Kentara	3
53	Lae Parira	Lae Parira	3
54	Lae Parira	Lumban Sihite	3
55	Lae Parira	Lumban Toruan	3
56	Lae Parira	Sempung Polling	3
57	Parbuluan	Bangun I	3
58	Parbuluan	Lae Hole Ii	3
59	Parbuluan	Parbuluan V	3
60	Pegagan Hilir	Simartugan	3
61	Siempat Nempu	Adian Nangka	3
62	Siempat Nempu	Juma Teguh	3
63	Siempat Nempu	Sihorbo	3
64	Siempat Nempu	Sosor Lontung	3
65	Siempat Nempu Hilir	Jambur Indonesia	3
66	Siempat Nempu Hilir	Lae Itam	3
67	Siempat Nempu Hilir	Lae Sering	3
68	Siempat Nempu Hilir	Simungun	3
69	Siempat Nempu Hilir	Sopo Butar	3
70	Siempat Nempu Hulu	Bakal Julu	3
71	Siempat Nempu Hulu	Gunung Meriah	3

72	Siempat Nempu Hulu	Lae Nuaha	3
73	Siempat Nempu Hulu	Pandan	3
74	Siempat Nempu Hulu	Pangaribuan	3
75	Siempat Nempu Hulu	Silumboyah	3
76	Silima Pungga Pungga	Bonian	3
77	Silima Pungga Pungga	Palipi	3
78	Silima Pungga Pungga	Polling Anak-Anak	3
79	Silima Pungga Pungga	Sumbari	3
80	Silima Pungga Pungga	Uruk Mblin	3
81	Sitinjo	Sitinjo	3
82	Sumbul	Pagagan Julu II	3
83	Sumbul	Pagagan Julu IV	3
84	Sumbul	Pagagan Julu VI	3
85	Sumbul	Pagagan Julu VII	3
86	Berampu	Karing	4
87	Berampu	Pasi	4
88	Berampu	Sambaliang	4
89	Parbuluan	Parbuluan Ii	4
90	Pegagan Hilir	Bukit Tinggi	4
91	Pegagan Hilir	Kuta Usang	4
92	Pegagan Hilir	Laksa	4
93	Pegagan Hilir	Onan Lama	4
94	Pegagan Hilir	Simanduma	4
95	Siempat Nempu	Adian Gupa	4
96	Siempat Nempu	Bunturaja	4
97	Siempat Nempu	Juma Siulok	4
98	Siempat Nempu	Sinampang	4
99	Siempat Nempu Hilir	Lae Haporas	4
100	Siempat Nempu Hilir	Lae Luhung	4
101	Siempat Nempu Hulu	Kuta Tengah	4
102	Siempat Nempu Hulu	Sigambir-Gambir	4
103	Siempat Nempu Hulu	Sipoltong	4
104	Siempat Nempu Hulu	Tambahan	4
105	Silima Pungga Pungga	Bakal Gajah	4
106	Silima Pungga Pungga	Bongkaras	4
107	Silima Pungga Pungga	Lae Ambat	4
108	Silima Pungga Pungga	Lae Pangaroan	4
109	Silima Pungga Pungga	Lae Panginuman	4
110	Silima Pungga Pungga	Lae Rambong	4
111	Silima Pungga Pungga	Siboras	4
112	Silima Pungga Pungga	Siratah	4
113	Sitinjo	Sitinjo I	4
114	Sumbul	Pagagan Julu Iii	4
115	Sumbul	Pagagan Julu Ix	4
116	Sumbul	Pagagan Julu V	4
117	Sumbul	Pagagan Julu X	4
118	Tigalingga	Lau Bagot	4
119	Tigalingga	Lau Sireme	4
120	Berampu	Banjar Toba	5
121	Gunung Sitember	Batu Gun Gun	5
122	Gunung Sitember	Bukit Lau Kersik	5
123	Pegagan Hilir	Bukit Baru	5
124	Pegagan Hilir	Perrik Mbue	5

125	Siempat Nempu	Jumantuang	5
126	Siempat Nempu	Soban	5
127	Siempat Nempu Hulu	Tualang	5
128	Silima Pungga Pungga	Tungtung Batu	5
129	Sumbul	Kuta Gugung	5
130	Sumbul	Pagagan Julu Viii	5
131	Tanah Pinem	Harapan	5
132	Tanah Pinem	Pamah	5
133	Tanah Pinem	Pasir Mbelang	5
134	Tanah Pinem	Pasir Tengah	5
135	Tanah Pinem	Tanah Pinem	5
136	Tigalingga	Juma Gerat	5
137	Tigalingga	Lau Mil	5
138	Tigalingga	Lau Molgap	5
139	Tigalingga	Lau Pak-Pak	5
140	Tigalingga	Polding Jaya Sumbul	5
141	Tigalingga	Sarintonu	5
142	Tigalingga	Sukandebi	5
143	Tigalingga	Sumbul Tengah	5
144	Tigalingga	Ujung Teran	5
145	Gunung Sitember	Gundaling	6
146	Gunung Sitember	Gunung Sitember	6
147	Gunung Sitember	Kendit Liang	6
148	Gunung Sitember	Lau Lebah	6
149	Gunung Sitember	Rante Besi	6
150	Gunung Sitember	Tupak Raja	6
151	Pegagan Hilir	Mbinanga	6
152	Pegagan Hilir	Tanjung Saluksuk	6
153	Siempat Nempu	Gomit	6
154	Siempat Nempu	Maju	6
155	Tanah Pinem	Alur Subur	6
156	Tanah Pinem	Balandua	6
157	Tanah Pinem	Gunung Tua	6
158	Tanah Pinem	Kempawa	6
159	Tanah Pinem	Kuta Buluh	6
160	Tanah Pinem	Kuta Gamber	6
161	Tanah Pinem	Lau Primbon	6
162	Tanah Pinem	Lau Tawar	6
163	Tanah Pinem	Liang Jering	6
164	Tanah Pinem	Mangan Molih	6
165	Tanah Pinem	Renun	6
166	Tanah Pinem	Sinar Pagi	6
167	Tanah Pinem	Sukadame	6
168	Tigalingga	Bertungen Julu	6
169	Tigalingga	Palding	6

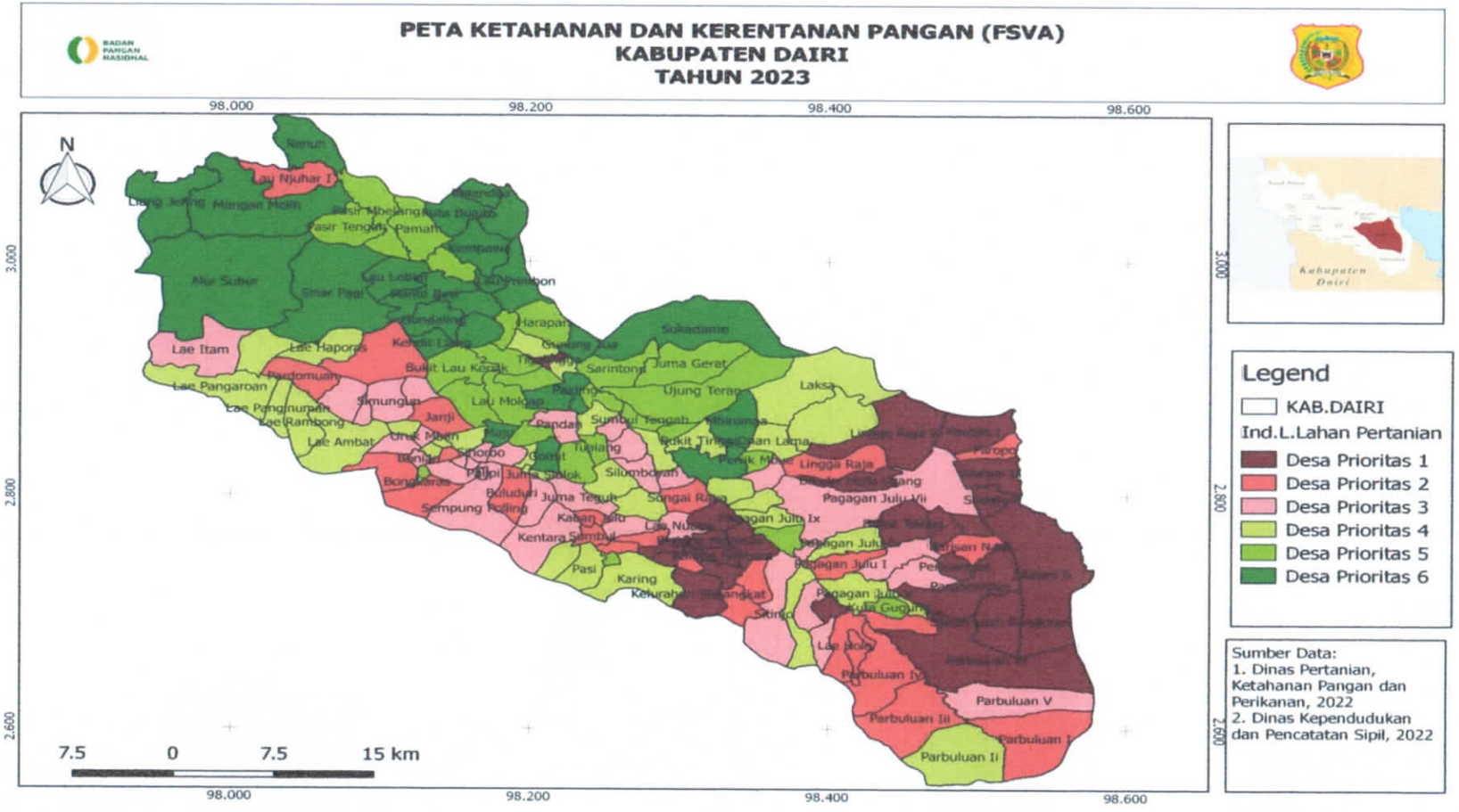
PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN (FSVA)
KABUPATEN DAIRI
TAHUN 2023
BADAN PANGAN NASIONAL
98.000
98.200
98.400
98.600
3.000
2.800
2.600
N
7.5 0 7.5 15 km
Legend
KAB.DAIRI
Ind.L.Lahan Pertanian
Desa Prioritas 1
Desa Prioritas 2
Desa Prioritas 3
Desa Prioritas 4
Desa Prioritas 5
Desa Prioritas 6
Kabupaten Dairi
Sumber Data:
1. Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan Perikanan, 2022
2. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2022

3.2. PRODUKSI PANGAN

Pemerintah Kabupaten Dairi telah mempromosikan produksi pertanian dan telah mengadopsi beberapa tindakan perlindungan bagi petani. Pertanian (termasuk peternakan, kehutanan, dan perikanan) telah memberikan kontribusi sebesar 43,47% dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Dairi pada tahun 2022 dan memberikan peluang yang signifikan untuk berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan pangan, penanggulangan kemiskinan, dan dinamika pertumbuhan ekonomi. Padi merupakan bahan pokok di Kabupaten Dairi yang menyumbang 22,45% dari rata-rata total produksi serealia pokok dan Umbi-umbian tahun 2018-2022 .

Tabel 3.2.1. Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian Tahun 2018-2022 (Ton)

Serealia	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata5 tahun
Padi	164.369,38	94.518,34	67.719,18	95.807,17	85.127,68	101.508,35
Jagung	248.067,84	259.067,84	230.115,30	278.495,39	248.749,30	252.899,13
Ubi Kayu	7.848,68	9.554,35	9.510,73	22.228,82	12.725,13	12.373,54
Ubi Jalar	29.092,90	25.083,03	26.930,37	25.821,83	32.544,41	27.894,51

Sumber: Dairi Dalam Angka 2017-2022, BPS

Gambar 3.2. 1.Produksi Serealia Pokok dan Umbi-umbian Tahun 2017-2021 (ton)

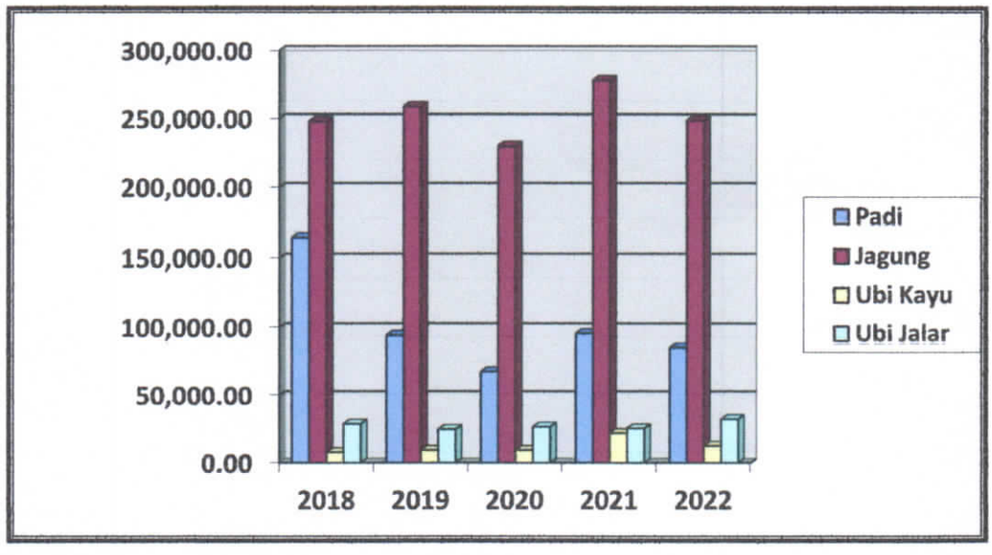

Tahun 2022, total produksi serealia dan umbi-umbian mencapai 379.146,52 ton, padi 85.127,68 ton, jagung 248.749,3 ton, ubi kayu 12.725,13 ton dan ubi jalar 32.544,41 ton. Total produksi serealia dan laju pertumbuhan produksi tahun 2018-2022 menunjukkan penurunan sebesar 19,04 %, yaitu dari total produksi tahun 2018 sebesar 412.437,22 ton menjadi 333.876,98 ton pada tahun 2022. Sebaran total produksi serealia selama 5 tahun terbesar terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar 412.437,18 ton dan terkecil pada tahun 2020 yaitu sebesar 297.834,48 ton. Produksi serealia pertahun dan laju pertumbuhannya dapat dilihat pada Tabel 3.2.2.

Tabel 3.2.2. Produksi Total Serealia per Tahun dan Laju Pertumbuhan Produksi (2018-2022)

Kecamatan	Produksi Total Serealia					Laju Pertumbuhan Tahun 2018-2022
	2018	2019	2020	2021	2022	
Sidikalang	11.137,77	6.907,99	4.681,84	6.130,15	3.800,92	- 65,87
Berampu	20.484,05	11.998,03	9.087,24	11.799,63	11.063,78	- 45,99
Sitinjo	5.848,66	3.925,81	5.787,63	7.724,47	10.424,86	78,24
Parbuluan	6.803,58	2.735,61	3.359,01	3 .262,94	3.607,50	- 78,53
Sumbul	6.021,65	2.048,40	2.742,25	1.405,99	38.225,22	- 42,10
Silahisabungan	2.335,80	766,35	896,98	990,84	1.256,46	- 46,21
Silima Punggapungga	18.909,58	19.205,71	12.226,90	17.991,25	15.838,67	- 16,24
Lae Parira	8.523,06	13.288,07	13.895,01	15.524,41	16.053,26	- 13,33
Siempat Nempu	20.190,68	23.226,05	11.965,25	19.881,93	17.801,92	- 11,83
Siempat Nempu Hulu	25.741,52	26.011,56	20.680,30	23.178,05	18.245,80	- 29,12
Siempat Nempu Hilir	13.907,78	16.221,18	9.676,05	10.340,41	9.318,18	- 33,00
Tiga Lingga	50.915,12	52.520,54	4.455,55	7.411,81	8.281,53	- 5,17
Gunung Sitember	34.947,27	37.538,69	36.601,58	51.837,25	31.204,85	- 10,71
Pegagan Hilir	17.395,22	12.323,03	12.233,43	12.182,88	12.242,41	- 29,62
Tanah Pinem	89.285,29	75.187,04	78.545,42	93.640,55	96.511,62	8,09

Sumber: Dairi Dalam Angka 2018-2022, BPS

Gambar 3.2.2.Produksi Serealia Tahun 2018-2022 (ton)

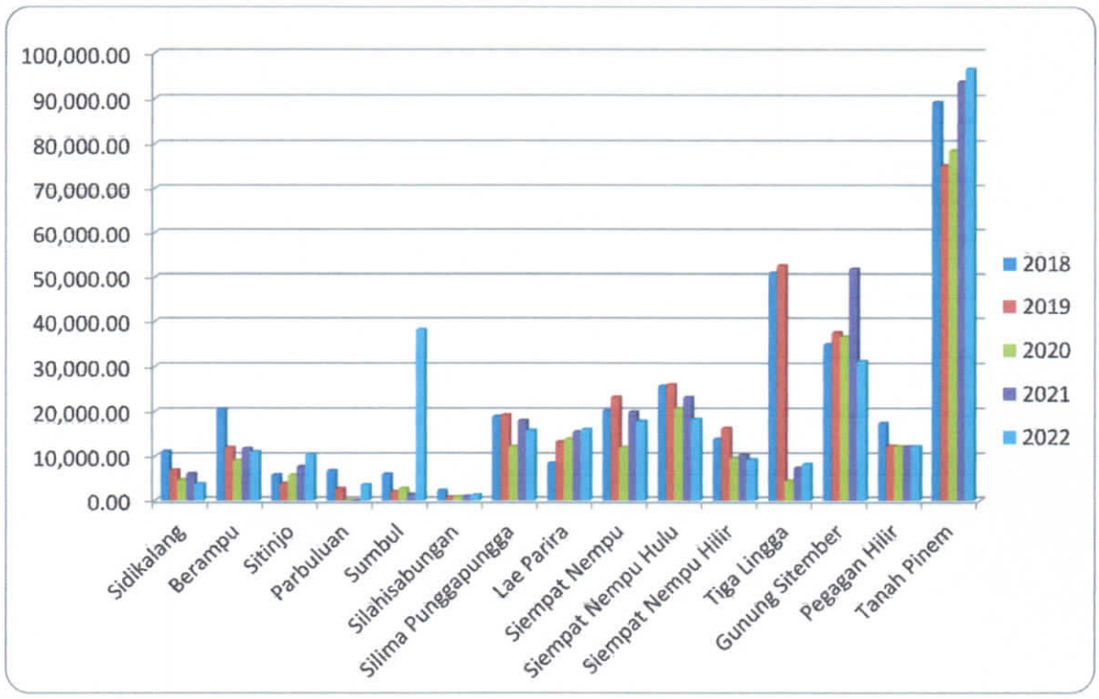

Padi

Produksi padi pada tingkat kecamatan di Kabupaten Dairi selama 5 tahun terakhir (2018-2022) telah dianalisis dan disajikan pada Tabel 3.2.3.

Tabel 3.2.2. Produksi Padi Tahun 2018 – 2022 (Ton)

No	Kecamatan		Produksi Padi			
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Sidikalang	6.838,18	2.891,37	1.975,71	2.438,50	1.275,30
2	Berampu	12.681,09	5.273,21	4.060,86	5.506,76	4.976,58
3	Sitinjo	4.157,01	2.618,66	1.977,91	6.000,83	6.213,76
4	Parbuluan	8.551,69	1.161,45	1.054,77	2.227,43	1.971,38
5	Sumbul	50.300,54	24.419,21	25.480,07	28.108,84	28.343,28
6	Silahisabungan	2.036,62	598,59	797,23	877,49	1.096,68
7	Silima Punggapungga	10.103,20	5.346,73	919,45	3.384,38	2.194,21
8	Lae Parira	15.752,82	8.260,65	11.040,39	12.775,30	13.354,44
9	Siempat Nempu	12.108,86	9.444,63	3.877,85	7.221,85	6.411,62
10	Siempat Nempu Hulu	11.182,29	8.421,74	3.124,00	4.815,74	3.275,60
11	Siempat Nempu Hilir	5.523,06	5.502,88	1.824,00	3.872,67	1.943,50
12	Tiga Lingga	8.182,52	7.116,47	1.288,78	5.867,81	4.858,68
13	Gunung Sitember	4.475,90	3.181,62	2.407,82	1.714,87	597,00
14	Pegagan Hilir	9.728,06	6.790,90	5.979,17	5.489,42	7.018,50
15	Tanah Pinem	2.747,54	3.490,24	1.910,79	5.505,28	1.597,15
	Total	164.369,38	164.369,38	67.719,18	95.807,17	85.127,68

Sumber: Kabupaten Dairi Dalam Angka 2018-2022, BPS

Gambar. 3.2.3. Produksi Padi Tahun 2018-2022 (ton)

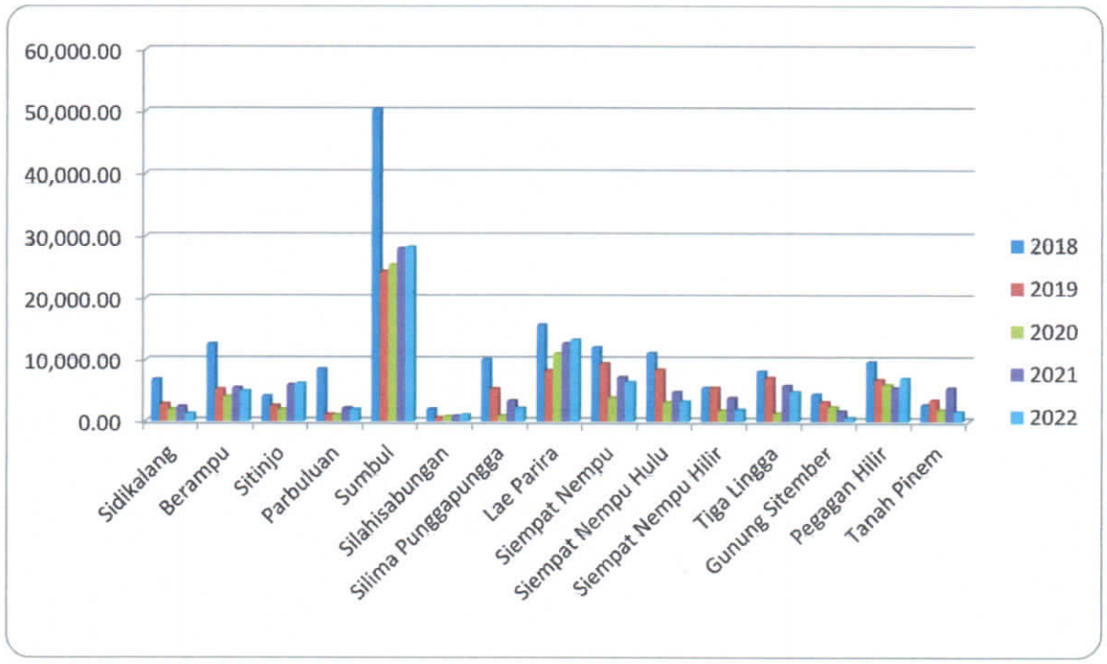

Jagung

Sebaran produksi jagung terbesar terjadi pada tahun 2022, yaitu sebesar 248.749,3 ton. Kontribusi terbesar terjadi di Kecamatan Tanah Pinem sebesar 94.914,5 ton, menyusul Kecamatan Tigalingga sebesar 43.422,9 ton dan terendah Kecamatan Silahisabungan sebesar 159,8 ton. Secara rinci produksi jagung tahun 2018-2022disajikan pada Tabel 3.2.4.

Tabel 3.2.4. Produksi Jagung Tahun 2018– 2022 (Ton)

No	Kecamatan	Produksi Jagung				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Sidikalang	4.299,59	4.016,62	2.706,13	3.691,65	2.525,6
2	Berampu	7.802,96	6.724,82	5.026,38	6.292,87	6.087,2
3	Sitinjo	1.691,65	1.307,15	3.809,72	1.723,64	4.211,1
4	Parbuluan	8.251,89	11.574,16	3.304,24	2.035,51	1.636,1
5	Sumbul	15.721,11	17.629,19	7.262,18	13.297,15	9.881,9
6	Silahisabungan	299,18	167,76	99,75	113,35	159,8
7	Silima Punggapungga	8.806,38	13.858,98	11.307,45	14.606,87	13.644,5
8	Lae Parira	2.770,24	5.027,42	2.854,62	2.749,11	2.698,8
9	Siempat Nempu	8.081,82	13.781,42	8.087,40	12.660,08	11.390,3
10	Siempat Nempu Hulu	14.559,23	17.589,82	17.555,95	18.362,21	14.970,2
11	Siempat Nempu Hilir	8.384,72	10.718,30	7.852,05	6.467,74	7.374,7
12	Tiga Lingga	42.722,60	45.404,07	43.166,77	51.544,00	43.422,9

13	Gunung Sitember	30.471,37	34.357,07	34.193,76	50.122,38	30.607,9
14	Pegagan Hilir	7.667,36	5.532,13	6.254,26	6.693,46	5.223,9
15	Tanah Pinem	86.537,75	71.696,80	76.634,63	88.135,27	94.914,5
	Total	248.067,84	259.385,70	230.115,30	278.495,39	**248.749,3**

Sumber: Kabupaten Dalam Angka 2018-2022, BPS

Gambar 3.2.4. Produksi Jagung Tahun 2018-2022 (ton)

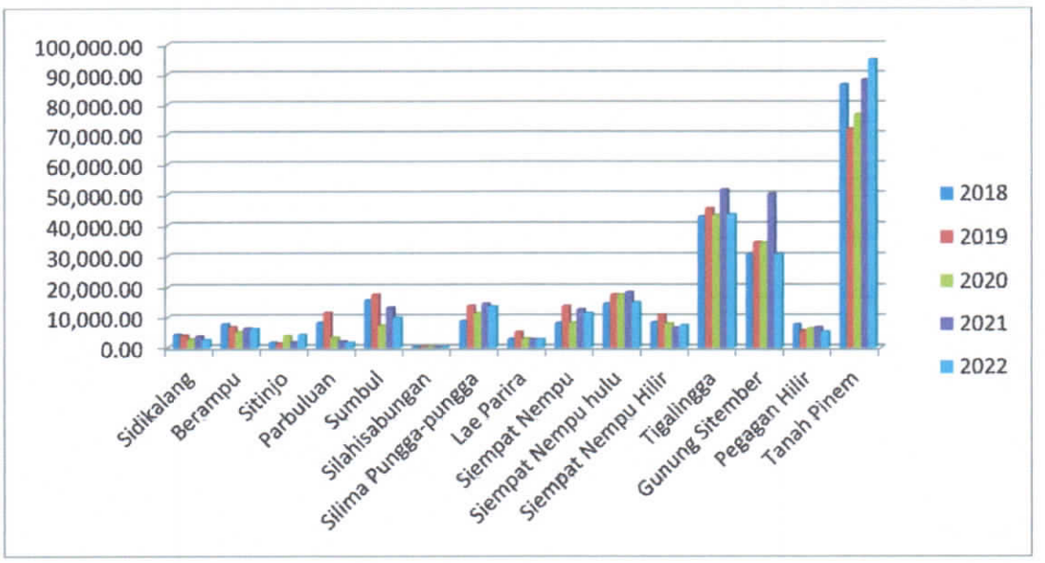

Ubi Kayu

Produksi ubi kayu meningkat dari 7.848,68 ton pada tahun 2018 menjadi 12.725,13 ton pada tahun 2022. Daerah yang merupakan sentra produksi ubi kayu terbesar pada tahun 2022 meliputi kecamatan Pegagan Hilir dan Kecamatan Sumbul. Rincian produksi ubi kayu tahun 2018-2022 disajikan pada Tabel 3.2.5.

Tabel 3.2.5. Produksi Ubi Kayu Tahun 2018 – 2022(Ton)

No	Kecamatan	Produksi Ubi Kayu				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Sidikalang	455,17	1.051,54	391,10	2.206,38	815,77
2	Berampu	502,23	371,32	351,77	1.035,78	540,18
3	Sitinjo	979,71	358,82	887,60	1.085,89	352,13
4	Parbuluan	954,75	506,72	475,05	981,77	832,69
5	Sumbul	2.339,72	1.156,76	1.726,50	3.596,30	2.252,41
6	Silahisabungan	-	53,53	53,53	35,68	53,53
7	Silima Punggapungga	214,20	400,72	856,72	1.084,71	704,72
8	Lae Parira	143,05	290,64	376,45	726,60	0,00
9	Siempat Nempu	249,49	461,21	496,69	1.170,77	1.082,08
10	Siempat Nempu Hulu	396,62	575,47	180,86	3.311,42	583,69

11	Siempat Nempu Hilir	457,48	489,21	566,46	457,03	894,45
12	Tiga Lingga	231,57	795,73	132,62	744,58	224,15
13	Gunung Sitember	59,73	536,41	774,81	1.368,84	746,47
14	Pegagan Hilir	506,52	1.102,34	1.035,73	3.739,02	2.978,23
15	Tanah Pinem	358,46	1.403,94	1.194,84	684,05	664,63
	Total	7.848,68	9.554,35	9.510,73	22.228,82	12.725,13

Sumber: Kabupaten Dalam Angka 2018-2022, BPS

Gambar 3.2.5. Produksi Ubi Kayu Tahun 2018-2022 (ton)

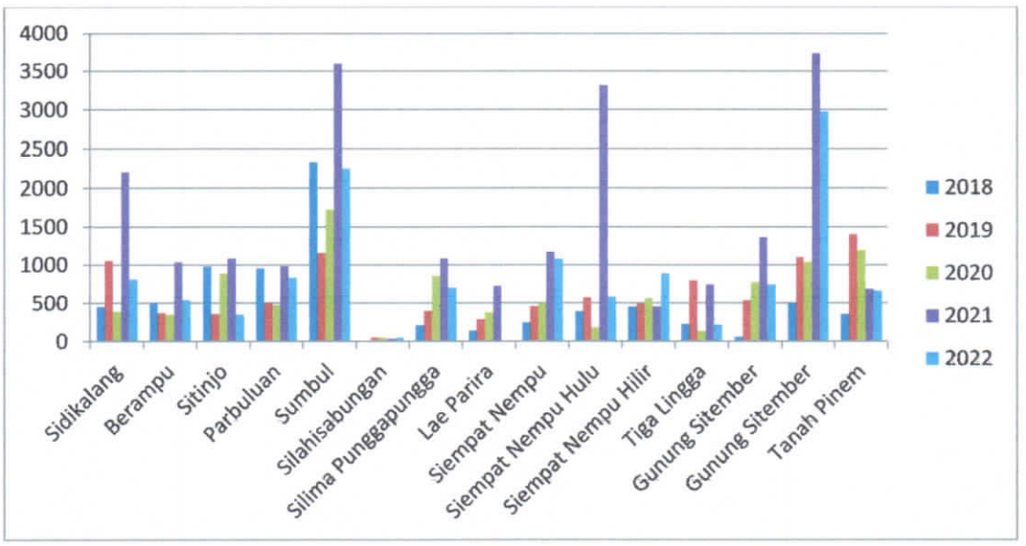

Ubi Jalar

Produksi ubi jalar terbesar selama kurun waktu 5 tahun (2018 - 2022) terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 32.544,41 ton. Kecamatan Parbuluan pada Tahun 2022 merupakan penyumbang terbesar, yaitu sebesar 22.805,31 ton, Kecamatan Sumbul sebesar 5.854,28 ton. Rincian produksi ubi jalar tahun 2018 - 2022 disajikan pada Tabel 3.2.6.

Tabel 3.2.6. Produksi Ubi JalarTahun 2018- 2022 (Ton)

No	Kecamatan	Produksi Ubi Jalar				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Sidikalang	380,44	499,81	322,48	628,84	214,89
2	Berampu	219,87	275,21	137,61	432,48	252,95
3	Sitinjo	859,60	666,51	285,65	818,85	502,89
4	Parbuluan	17.278,38	17.278,38	16,585,40	15.031,09	22.805,31
5	Sumbul	1.768,72	3.206,95	6.982,08	5.978,41	5.854,28
6	Silahisabungan	0,00	32,89	65,78	0,00	0,00
7	Silima Punggapungga	0,00	212,37	434,39	308,90	621,18
8	Lae Parira	127,04	243,64	163,90	110,75	0,00
9	Siempat Nempu	217,39	337,86	485,67	422,32	673,10
10	Siempat Nempu Hulu	257,58	392,58	52,34	300,98	143,95
11	Siempat Nempu Hilir	362,15	424,30	233,37	466,73	443,35

12	Tiga Lingga	16,10	287,42	-	0,00	0,00
13	Gunung Sitember	0,00	207,20	391,37	322,31	23,02
14	Pegagan Hilir	193,42	684,60	479,22	700,16	520,58
15	Tanah Pinem	0,00	333,33	311,12	300,01	488,91
		29.092,90	25.083,03	26.930,37	25.821,83	32.544,41

Sumber: Kabupaten Dalam Angka 2018 - 2022, BPS

Gambar 3.2.6. Produksi Ubi Jalar Tahun 2018-2022 (ton)

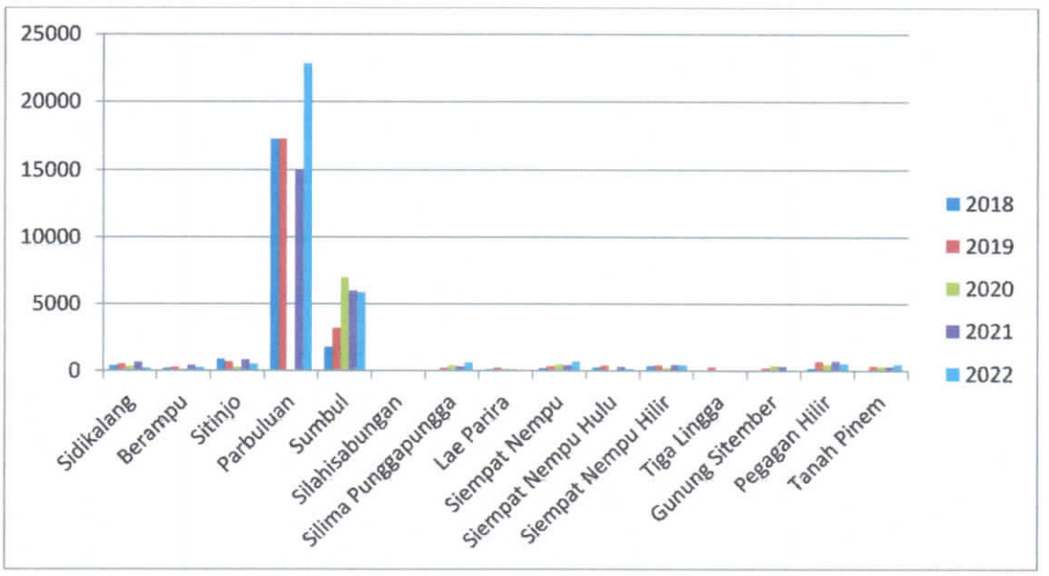

3.3. SARANA DAN PRASARANA PENYEDIA PANGAN

Rasio jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga adalah perbandingan antara jumlah sarana dan prasarana penyedia pangan (pasar, minimarket, toko, warung, restoran, dll) dengan jumlah rumah tangga di desa. Sarana dan prasarana penyedia pangan diasumsikan sebagai tempat penyimpan pangan (stok pangan) yang diperoleh dari petani sebagai produsen pangan maupun dari luar wilayah, yang selanjutnya disediakan bagi masyarakat untuk konsumsi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio sarana dan prasarana penyedia pangan terhadap jumlah rumah tangga di desa maka diasumsikan semakin baik tingkat ketersediaan pangan di desa tersebut.

Dari 169 desa/kelurahan di Kabupaten Dairi, 25 desa masuk dalam prioritas 1 (14,79 %), 6 desa prioritas 2 (15,39 %) dan 34 desa prioritas 3 (20,12 %).

Tabel 3.3.1. Sebaran rasio sarana prasarana Penyedia Pangan berdasarkan prioritas

Prioritas	Rasio Sarana Ekonomi	Jumlah Desa	Persentase (%)
1	< = 0,0347	25	14,79
2	> 0,0347 - 0,0453	26	15,39
3	0,0453 - 0,0543	34	20,12
4	> 0,0543 - 0,0646	34	20,12
5	> 0,0646 - 0,0854	25	14,79
6	> 0,0854	25	14,79

Grafik 3.3.1. Sebaran rasio sarana prasarana ekonomi berdasarkan prioritas

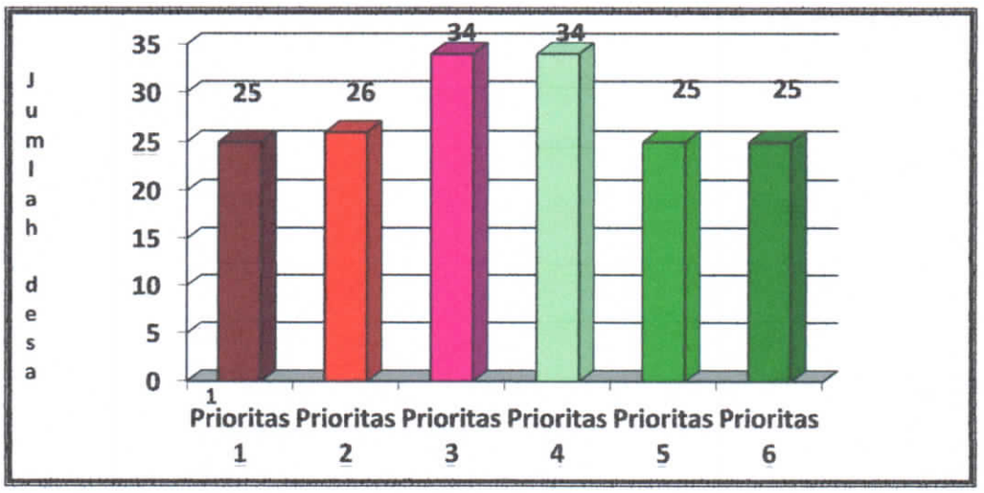

Tabel 3.3.2. Skala Prioritas Indikator Sarana Prasarana Penyedia Pangan Terhadap Jumlah rumah Tangga

No.	Nama Kec	Nama Desa	2. P.Sarana
1	Berampu	Sambaliang	1
2	Parbuluan	Bangun I	1
3	Parbuluan	Lae Hole I	1
4	Parbuluan	Parbuluan Ii	1
5	Parbuluan	Parbuluan Iii	1
6	Parbuluan	Parbuluan Iv	1
7	Parbuluan	Parbuluan Vi	1
8	Pegagan Hilir	Bukit Tinggi	1
9	Pegagan Hilir	Kuta Usang	1
10	Pegagan Hilir	Laksa	1
11	Pegagan Hilir	Lingga Raja	1
12	Pegagan Hilir	Onan Lama	1
13	Pegagan Hilir	Perrik Mbue	1
14	Siempat Nempu	Huta Imbaru	1
15	Siempat Nempu	Sosor Lontung	1
16	Siempat Nempu Hilir	Lae Haporas	1
17	Siempat Nempu Hilir	Simungun	1
18	Siempat Nempu Hulu	Gunung Meriah	1
19	Silima Pungga Pungga	Lae Panginuman	1

20	Silima Pungga Pungga	Uruk Mblin	1
21	Sumbul	Pangguruan	1
22	Tanah Pinem	Pamah	1
23	Tanah Pinem	Sinar Pagi	1
24	Tanah Pinem	Sukadame	1
25	Tanah Pinem	Tanah Pinem	1
26	Berampu	Karing	2
27	Gunung Sitember	Gundaling	2
28	Lae Parira	Pandiangan	2
29	Parbuluan	Parbuluan I	2
30	Pegagan Hilir	Bukit Baru	2
31	Pegagan Hilir	Simanduma	2
32	Sidikalang	Huta Rakyat	2
33	Siempat Nempu	Juma Siulok	2
34	Siempat Nempu	Soban	2
35	Siempat Nempu Hilir	Jambur Indonesia	2
36	Siempat Nempu Hilir	Lae Markelang	2
37	Siempat Nempu Hulu	Lae Nuaha	2
38	Siempat Nempu Hulu	Sigambir-Gambir	2
39	Siempat Nempu Hulu	Tambahan	2
40	Silima Pungga Pungga	Bonian	2
41	Silima Pungga Pungga	Lae Pangaroan	2
42	Silima Pungga Pungga	Lae Rambong	2
43	Sitinjo	Panji Dabutar	2
44	Sitinjo	Sitinjo	2
45	Sumbul	Dolok Tolong	2
46	Sumbul	Pagagan Julu Ii	2
47	Sumbul	Pagagan Julu Iv	2
48	Sumbul	Pagagan Julu Vi	2
49	Sumbul	Pagagan Julu Vii	2
50	Sumbul	Sileuh-Leuh Parsaoran	2
51	Tanah Pinem	Kuta Buluh	2
52	Berampu	Banjar Toba	3
53	Berampu	Pasi	3
54	Lae Parira	Kentara	3
55	Lae Parira	Lumban Sihite	3
56	Lae Parira	Sempung Polling	3
57	Lae Parira	Sumbul	3
58	Parbuluan	Lae Hole	3
59	Pegagan Hilir	Mbinanga	3
60	Pegagan Hilir	Simartugan	3
61	Pegagan Hilir	Tanjung Saluksuk	3
62	Sidikalang	Kalang	3
63	Sidikalang	Kelurahan Kuta Gambir	3
64	Sidikalang	Kelurahan Sidiangkat	3
65	Siempat Nempu	Adian Gupa	3
66	Siempat Nempu	Adian Nangka	3
67	Siempat Nempu	Gomit	3
68	Siempat Nempu	Juma Teguh	3
69	Siempat Nempu	Jumantuang	3
70	Siempat Nempu Hilir	Lae Luhung	3

71	Siempat Nempu Hulu	Kuta Tengah	3
72	Siempat Nempu Hulu	Sungai Raya	3
73	Silima Pungga Pungga	Bongkaras	3
74	Silima Pungga Pungga	Polling Anak-Anak	3
75	Silima Pungga Pungga	Siboras	3
76	Silima Pungga Pungga	Tungtung Batu	3
77	Sitinjo	Sitinjo I	3
78	Sumbul	Pagagan Julu Ix	3
79	Sumbul	Pargambiran	3
80	Sumbul	Perjuangan	3
81	Tanah Pinem	Gunung Tua	3
82	Tanah Pinem	Harapan	3
83	Tanah Pinem	Lau Tawar	3
84	Tanah Pinem	Pasir Tengah	3
85	Tigalingga	Sumbul Tengah	3
86	Berampu	Berampu	4
87	Gunung Sitember	Gunung Sitember	4
88	Gunung Sitember	Tupak Raja	4
89	Lae Parira	Buluduri	4
90	Lae Parira	Kaban Julu	4
91	Lae Parira	Lumban Toruan	4
92	Parbuluan	Bangun	4
93	Parbuluan	Lae Hole Ii	4
94	Pegagan Hilir	Lingga Raja Ii	4
95	Sidikalang	Kalang Simbara	4
96	Siempat Nempu	Maju	4
97	Siempat Nempu	Sihorbo	4
98	Siempat Nempu	Sinampang	4
99	Siempat Nempu Hilir	Lae Sering	4
100	Siempat Nempu Hulu	Pandan	4
101	Siempat Nempu Hulu	Pangaribuan	4
102	Siempat Nempu Hulu	Silumboyah	4
103	Siempat Nempu Hulu	Sipoltong	4
104	Siempat Nempu Hulu	Tualang	4
105	Silahisabungan	Paropo I	4
106	Silahisabungan	Silalahi I	4
107	Silahisabungan	Silalahi Iii	4
108	Silima Pungga Pungga	Bakal Gajah	4
109	Silima Pungga Pungga	Longkotan	4
110	Silima Pungga Pungga	Siratah	4
111	Silima Pungga Pungga	Sumbari	4
112	Sumbul	Barisan Nauli	4
113	Sumbul	Kuta Gugung	4
114	Sumbul	Pagagan Julu V	4
115	Sumbul	Pagagan Julu X	4
116	Sumbul	Tanjung Beringin	4
117	Tanah Pinem	Balandua	4
118	Tanah Pinem	Lau Primbon	4
119	Tigalingga	Polding Jaya Sumbul	4
120	Gunung Sitember	Batu Gun Gun	5
121	Gunung Sitember	Bukit Lau Kersik	5

122	Gunung Sitember	Rante Besi	5
123	Pegagan Hilir	Bandar Huta Usang	5
124	Sidikalang	Belang Malum	5
125	Sidikalang	Bintang	5
126	Sidikalang	Bintang Mersada	5
127	Sidikalang	Kelurahan Bintang Hulu	5
128	Siempat Nempu Hilir	Pardomuan	5
129	Siempat Nempu Hulu	Bakal Julu	5
130	Silima Pungga Pungga	Lae Ambat	5
131	Silima Pungga Pungga	Palipi	5
132	Sitinjo	Sitinjo Ii	5
133	Sumbul	Pagagan Julu I	5
134	Sumbul	Pagagan Julu Iii	5
135	Sumbul	Pagagan Julu Viii	5
136	Sumbul	Tanjung Beringin I	5
137	Tanah Pinem	Kempawa	5
138	Tanah Pinem	Lau Njuhar I	5
139	Tanah Pinem	Renun	5
140	Tigalingga	Bertungen Julu	5
141	Tigalingga	Juma Geratyhhb	5
142	Tigalingga	Lau Mil	5
143	Tigalingga	Lau Molgap	5
144	Tigalingga	Ujung Teran	5
145	Gunung Sitember	Kendit Liang	6
146	Gunung Sitember	Lau Lebah	6
147	Lae Parira	Lae Parira	6
148	Parbuluan	Parbuluan V	6
149	Sidikalang	Kelurahan Batang Beruh	6
150	Sidikalang	Kelurahan Sidikalang	6
151	Siempat Nempu	Bunturaja	6
152	Siempat Nempu Hilir	Janji	6
153	Siempat Nempu Hilir	Lae Itam	6
154	Siempat Nempu Hilir	Sopo Butar	6
155	Silahisabungan	Paropo	6
156	Silahisabungan	Silalahi Ii	6
157	Silima Pungga Pungga	Kelurahan Parongil	6
158	Tanah Pinem	Alur Subur	6
159	Tanah Pinem	Kuta Gamber	6
160	Tanah Pinem	Liang Jering	6
161	Tanah Pinem	Mangan Molih	6
162	Tanah Pinem	Pasir Mbelang	6
163	Tigalingga	Lau Bagot	6
164	Tigalingga	Lau Pak-Pak	6
165	Tigalingga	Lau Sireme	6
166	Tigalingga	Palding	6
167	Tigalingga	Sarintonu	6
168	Tigalingga	Sukandebi	6
169	Tigalingga	Tigalingga	6

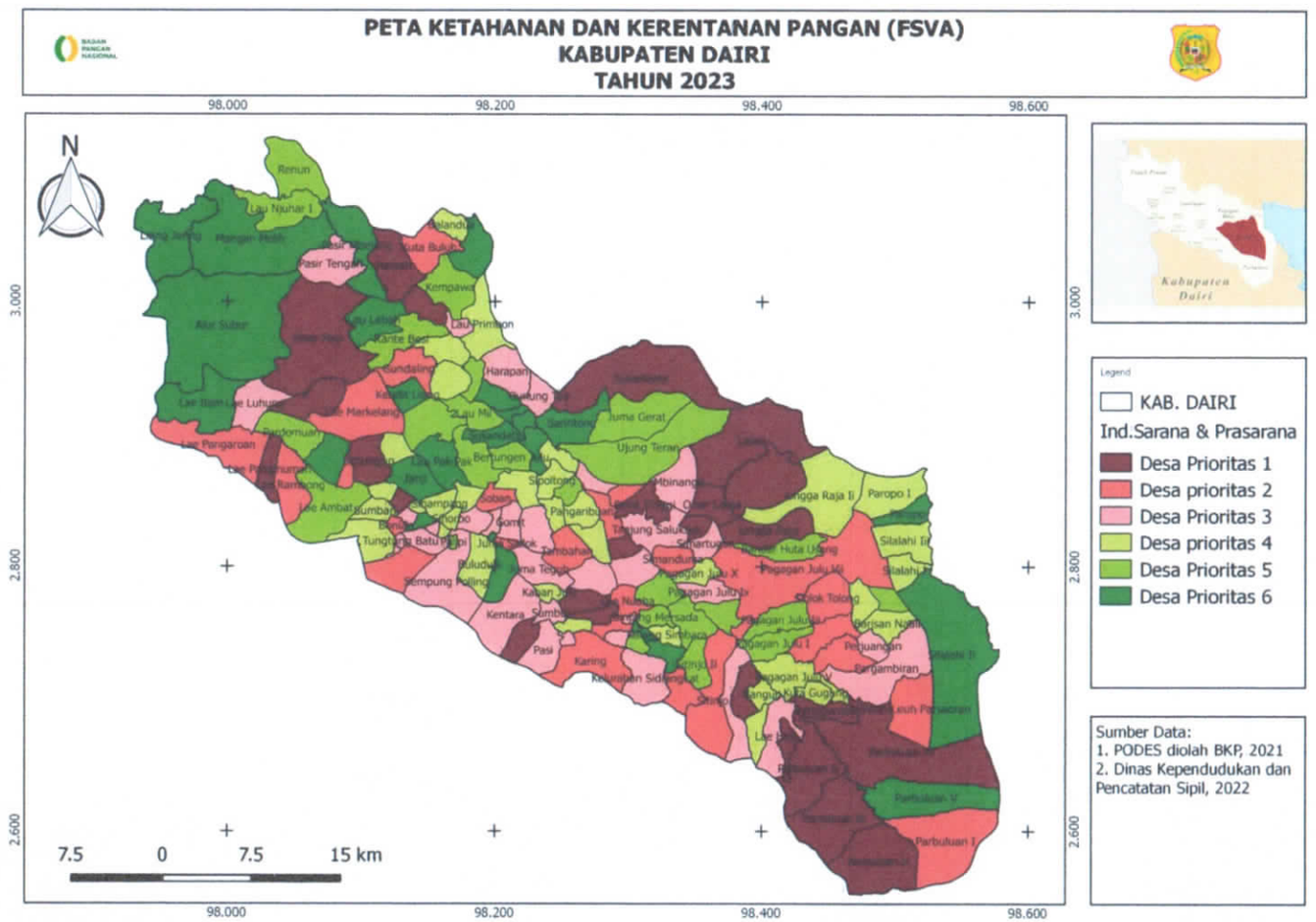
PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN (FSVA)
KABUPATEN DAIRI
TAHUN 2023
98.000
98.200
98.400
98.600
3.000
2.800
2.600
N
7.5 0 7.5 15 km
Kabupaten Dairi
Legend
KAB. DAIRI
Ind.Sarana & Prasarana
Desa Prioritas 1
Desa prioritas 2
Desa Prioritas 3
Desa prioritas 4
Desa Prioritas 5
Desa Prioritas 6
Sumber Data:
1. PODES diolah BKP, 2021
2. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2022

2.4. Strategi Pemenuhan Ketersediaan Pangan

Rasio sarana ekonomi penyedia pangan pada prioritas 1-3 mencapai 50,30 %. Hal tersebut menjadi tantangan dalam pemenuhan ketersediaan pangan. Kebijakan kabupaten mengenai ketersediaan pangan pada periode 2019-2023 bertujuan untuk (i) meningkatkan produktivitas; (ii) perluasan lahan pertanian; (iii) mengurangi dampak iklim-terkait resiko; (iv) memperkuat kelembagaan bagi petani. Strategi untuk masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

(i) Peningkatan produktivitas
   a. Pendirian Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman dan Sumber Daya Terpadu (SLPTT)
   b. Perbaikan penggunaan varietas tanaman
   c. Pemupukan berimbang, baik pupuk organik maupun bio hayati
   d. Pengelolaan air
   e. Memperkuat pengawasan, koordinasi dan supervisi untuk peningkatan produktivitas pertanian

(ii) Perluasan lahan Pertanian
   a. Pengembangan lahan Pertanian
   b. Optimalisasi penggunaan lahan
   c. Pengembangan dan rehabilitasi Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT) dan Jaringan Irigasi Desa (JIDES)
   d. Pembangunan sumur pompa dan dam/embung

(iii) Pengurangan dampak iklim terkait resiko
   a. Pengendalian Organisme Penganggu Tanaman (OPT)
   b. Mengurangi kehilangan hasil (susut) pada saat panen dan pengolahan hasil panen

(iv) Penguatan kelembagaan bagi petani
   a. Kredit dan energi untuk ketahanan pangan
   b. Lembaga Mandiri dan Mengakar pada Masyarakat
   c. Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat
   d. Pemasaran produk pertanian, missal TTI, dll

BAB IV
AKSES TERHADAP PANGAN

Keterjangkauan pangan atau akses terhadap pangan adalah kemampuan rumah tangga untuk memperoleh cukup pangan, baik yang berasal dari produksi sendiri, stok, pembelian, barter, hadiah, pinjaman dan bantuan pangan. Pangan mungkin tersedia di suatu wilayah tetapi tidak dapat diakses oleh rumah tangga tertentu karena terbatasnya: (1) **Akses ekonomi:** kemampuan keuangan untuk membeli pangan yang cukup dan bergizi; (2) **Akses fisik**: keberadaan infrastruktur untuk mencapai sumber pangan; dan/atau (3) **Akses sosial:** modal sosial yang dapat digunakan untuk mendapatkan dukungan informal dalam mengakses pangan, seperti barter, pinjaman atau program jaring pengaman sosial. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, indikator yang digunakan dalam aspek keterjangkauan pangan hanya mewakili akses ekonomi dan fisik saja, yaitu: (1) Rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah terhadap jumlah penduduk desa; dan (2) Desa yang tidak memiliki akses penghubung memadai melalui darat, air atau udara.

4.1 TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA

Berbagai program penanggulangan kemiskinan sudah dijalankan oleh pemerintah termasuk pemerintah Kabupaten Dairi Rasio kemiskinan telah berkurang dalam beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk miskin Kabupaten terus mengalami penurunan dari 8,20% (23.190 jiwa) tahun 2018 menjadi 7,88 % (23530 jiwa) tahun 2022.

Tabel 4.1.1. Persentase Populasi di Bawah Garis Kemiskinan Kabupaten Dairi

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Persentase penduduk miskin	**8,20**	**7,70**	**8,04**	**8,31**	**7,88**

Sumber: Kabupaten Dairi Dalam Angka 2018-2022, BPS

Pada tingkat desa berdasakan data P3KE 2022 Bappeda, terdapat 160 desa/kel yang memiliki rasio rumah tangga dengan dengan tingkat kesejahteraan terendah 94,67 % (Prioritas 1), sebanyak 6 desa (3,55 %) masuk prioritas 2, sebanyak 2 desa (1,18 %) masuk prioritas 3 Oleh karena itu, program-program penanggulangan kemiskinan Kabupaten ke depan masih harus ditingkatkan dan diprioritaskan di 160 desa/kel tersebut.

Tabel 4.1.2. Sebaran desa dengan tingkat kesejahteraan terendah berdasarkan prioritas

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	> = 0,0450	26	15,38
2	0,0213 - < 0,0404	25	14,79
3	0,0115 - < 0,0244	34	20,12
4	0,0589 - < 0,0368	34	20,12
5	0,0387 - < 0,0589	26	15,38
6	< 0,0387	26	15,38

Gambar 4.1.1. Rasio kesejahteraan terendah berdasarkan skala prioritas

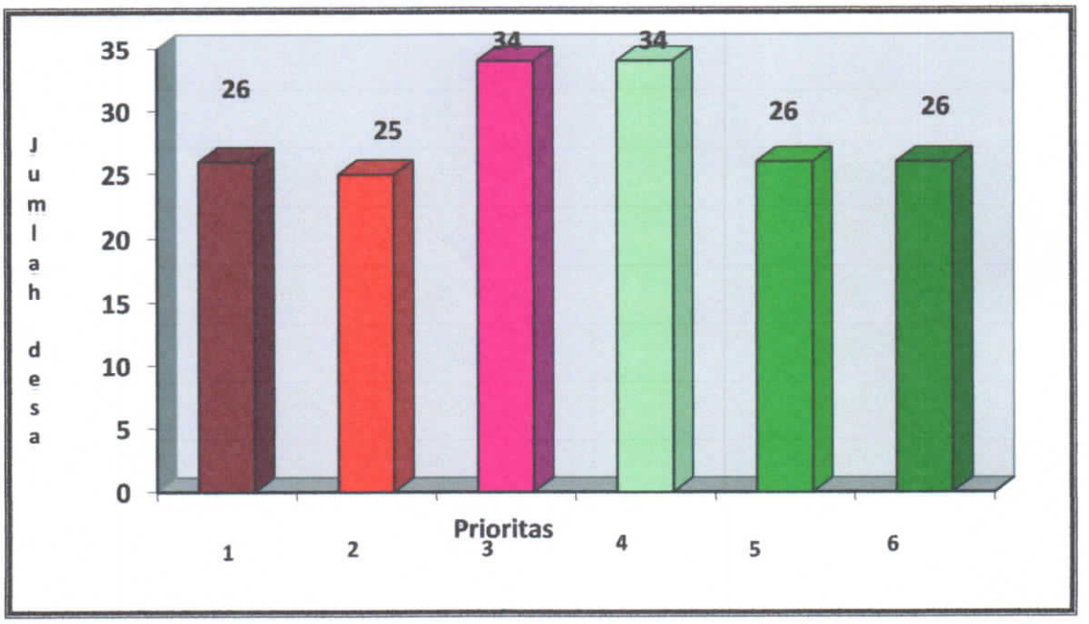

Tabel 4.1.3. Skala Prioritas Indikator Jumlah Penduduk dengan Tingkat Kesejahteraan Terendah Terhadap Jumlah Penduduk

No.	Nama Kec	Nama Desa	3. P.Tdk Sejahtera
1	Berampu	Banjar Toba	1
2	Berampu	Sambaliang	1
3	Parbuluan	Bangun	1
4	Parbuluan	Parbuluan V	1
5	Pegagan Hilir	Bukit Tinggi	1
6	Pegagan Hilir	Kuta Usang	1
7	Pegagan Hilir	Laksa	1
8	Pegagan Hilir	Lingga Raja Ii	1
9	Pegagan Hilir	Mbinanga	1
10	Pegagan Hilir	Perrik Mbue	1
11	Pegagan Hilir	Simartugan	1
12	Pegagan Hilir	Tanjung Saluksuk	1
13	Siempat Nempu Hilir	Lae Luhung	1
14	Siempat Nempu Hilir	Lae Sering	1
15	Siempat Nempu Hilir	Simungun	1
16	Siempat Nempu Hulu	Tambahan	1
17	Silima Pungga Pungga	Lae Ambat	1
18	Silima Pungga Pungga	Lae Pangaroan	1
19	Silima Pungga Pungga	Lae Rambong	1
20	Silima Pungga Pungga	Siratah	1
21	Sumbul	Kuta Gugung	1
22	Sumbul	Pagagan Julu X	1
23	Tanah Pinem	Alur Subur	1
24	Tanah Pinem	Lau Njuhar I	1
25	Tanah Pinem	Liang Jering	1
26	Tigalingga	Juma Gerat	1

27	Berampu	Karing	2
28	Berampu	Pasi	2
29	Lae Parira	Lae Parira	2
30	Lae Parira	Pandiangan	2
31	Lae Parira	Sumbul	2
32	Parbuluan	Lae Hole	2
33	Pegagan Hilir	Onan Lama	2
34	Pegagan Hilir	Simanduma	2
35	Siempat Nempu	Adian Gupa	2
36	Siempat Nempu	Gomit	2
37	Siempat Nempu	Juma Siulok	2
38	Siempat Nempu	Maju	2
39	Siempat Nempu Hilir	Lae Haporas	2
40	Siempat Nempu Hilir	Lae Itam	2
41	Siempat Nempu Hulu	Gunung Meriah	2
42	Siempat Nempu Hulu	Kuta Tengah	2
43	Silima Pungga Pungga	Polling Anak-Anak	2
44	Silima Pungga Pungga	Sumbari	2
45	Silima Pungga Pungga	Uruk Mblin	2
46	Sumbul	Pagagan Julu Ii	2
47	Sumbul	Pagagan Julu Iii	2
48	Sumbul	Pagagan Julu Ix	2
49	Sumbul	Pagagan Julu V	2
50	Sumbul	Pagagan Julu Vii	2
51	Tigalingga	Lau Pak-Pak	2
52	Gunung Sitember	Batu Gun Gun	3
53	Gunung Sitember	Kendit Liang	3
54	Lae Parira	Buluduri	3
55	Parbuluan	Parbuluan I	3
56	Parbuluan	Parbuluan Iii	3
57	Parbuluan	Parbuluan Iv	3
58	Pegagan Hilir	Lingga Raja	3
59	Sidikalang	Bintang	3
60	Sidikalang	Kelurahan Bintang Hulu	3
61	Siempat Nempu	Soban	3
62	Siempat Nempu	Sosor Lontung	3
63	Siempat Nempu Hilir	Jambur Indonesia	3
64	Siempat Nempu Hilir	Janji	3
65	Siempat Nempu Hilir	Lae Markelang	3
66	Siempat Nempu Hilir	Pardomuan	3
67	Siempat Nempu Hulu	Bakal Julu	3
68	Siempat Nempu Hulu	Sigambir-Gambir	3
69	Silahisabungan	Paropo	3
70	Silima Pungga Pungga	Bakal Gajah	3
71	Silima Pungga Pungga	Bonian	3
72	Sitinjo	Sitinjo I	3
73	Sumbul	Dolok Tolong	3
74	Sumbul	Pagagan Julu Iv	3
75	Sumbul	Pagagan Julu Vi	3
76	Sumbul	Pagagan Julu Viii	3
77	Sumbul	Pangguruan	3
78	Sumbul	Sileuh-Leuh Parsaoran	3
79	Tanah Pinem	Balandua	3
80	Tanah Pinem	Lau Primbon	3

81	Tanah Pinem	Pasir Mbelang	3
82	Tanah Pinem	Sukadame	3
83	Tigalingga	Lau Molgap	3
84	Tigalingga	Sumbul Tengah	3
85	Tigalingga	Ujung Teran	3
86	Berampu	Berampu	4
87	Gunung Sitember	Gundaling	4
88	Gunung Sitember	Rante Besi	4
89	Lae Parira	Kaban Julu	4
90	Lae Parira	Lumban Sihite	4
91	Lae Parira	Sempung Polling	4
92	Parbuluan	Lae Hole I	4
93	Parbuluan	Lae Hole Ii	4
94	Parbuluan	Parbuluan Ii	4
95	Parbuluan	Parbuluan Vi	4
96	Sidikalang	Huta Rakyat	4
97	Siempat Nempu	Adian Nangka	4
98	Siempat Nempu	Huta Imbaru	4
99	Siempat Nempu	Sihorbo	4
100	Siempat Nempu Hilir	Sopo Butar	4
101	Siempat Nempu Hulu	Pandan	4
102	Siempat Nempu Hulu	Pangaribuan	4
103	Siempat Nempu Hulu	Sipoltong	4
104	Siempat Nempu Hulu	Sungai Raya	4
105	Silahisabungan	Paropo I	4
106	Silahisabungan	Silalahi Ii	4
107	Silima Pungga Pungga	Longkotan	4
108	Silima Pungga Pungga	Palipi	4
109	Silima Pungga Pungga	Siboras	4
110	Silima Pungga Pungga	Tungtung Batu	4
111	Sitinjo	Sitinjo	4
112	Sitinjo	Sitinjo Ii	4
113	Sumbul	Barisan Nauli	4
114	Sumbul	Pagagan Julu I	4
115	Sumbul	Pargambiran	4
116	Tanah Pinem	Kempawa	4
117	Tanah Pinem	Pamah	4
118	Tanah Pinem	Tanah Pinem	4
119	Tigalingga	Lau Mil	4
120	Gunung Sitember	Bukit Lau Kersik	5
121	Gunung Sitember	Tupak Raja	5
122	Lae Parira	Kentara	5
123	Parbuluan	Bangun I	5
124	Sidikalang	Belang Malum	5
125	Sidikalang	Bintang Mersada	5
126	Sidikalang	Kalang	5
127	Sidikalang	Kalang Simbara	5
128	Sidikalang	Kelurahan Sidiangkat	5
129	Siempat Nempu	Sinampang	5
130	Siempat Nempu Hulu	Lae Nuaha	5
131	Siempat Nempu Hulu	Silumboyah	5
132	Siempat Nempu Hulu	Tualang	5
133	Silahisabungan	Silalahi I	5
134	Sitinjo	Panji Dabutar	5

135	Sumbul	Perjuangan	5
136	Tanah Pinem	Gunung Tua	5
137	Tanah Pinem	Harapan	5
138	Tanah Pinem	Kuta Gamber	5
139	Tanah Pinem	Pasir Tengah	5
140	Tanah Pinem	Renun	5
141	Tanah Pinem	Sinar Pagi	5
142	Tigalingga	Bertungen Julu	5
143	Tigalingga	Lau Bagot	5
144	Tigalingga	Lau Sireme	5
145	Tigalingga	Sukandebi	5
146	Gunung Sitember	Gunung Sitember	4
147	Gunung Sitember	Lau Lebah	4
148	Lae Parira	Lumban Toruan	4
149	Pegagan Hilir	Bandar Huta Usang	4
150	Pegagan Hilir	Bukit Baru	4
151	Sidikalang	Kelurahan Batang Beruh	4
152	Sidikalang	Kelurahan Kuta Gambir	4
153	Sidikalang	Kelurahan Sidikalang	4
154	Siempat Nempu	Bunturaja	4
155	Siempat Nempu	Juma Teguh	4
156	Siempat Nempu	Jumantuang	4
157	Silahisabungan	Silalahi Iii	4
158	Silima Pungga Pungga	Bongkaras	4
159	Silima Pungga Pungga	Kelurahan Parongil	4
160	Silima Pungga Pungga	Lae Panginuman	4
161	Sumbul	Tanjung Beringin	4
162	Sumbul	Tanjung Beringin I	4
163	Tanah Pinem	Kuta Buluh	4
164	Tanah Pinem	Lau Tawar	4
165	Tanah Pinem	Mangan Molih	4
166	Tigalingga	Palding	4
167	Tigalingga	Polding Jaya Sumbul	4
168	Tigalingga	Sarintonu	4
169	Tigalingga	Tigalingga	4

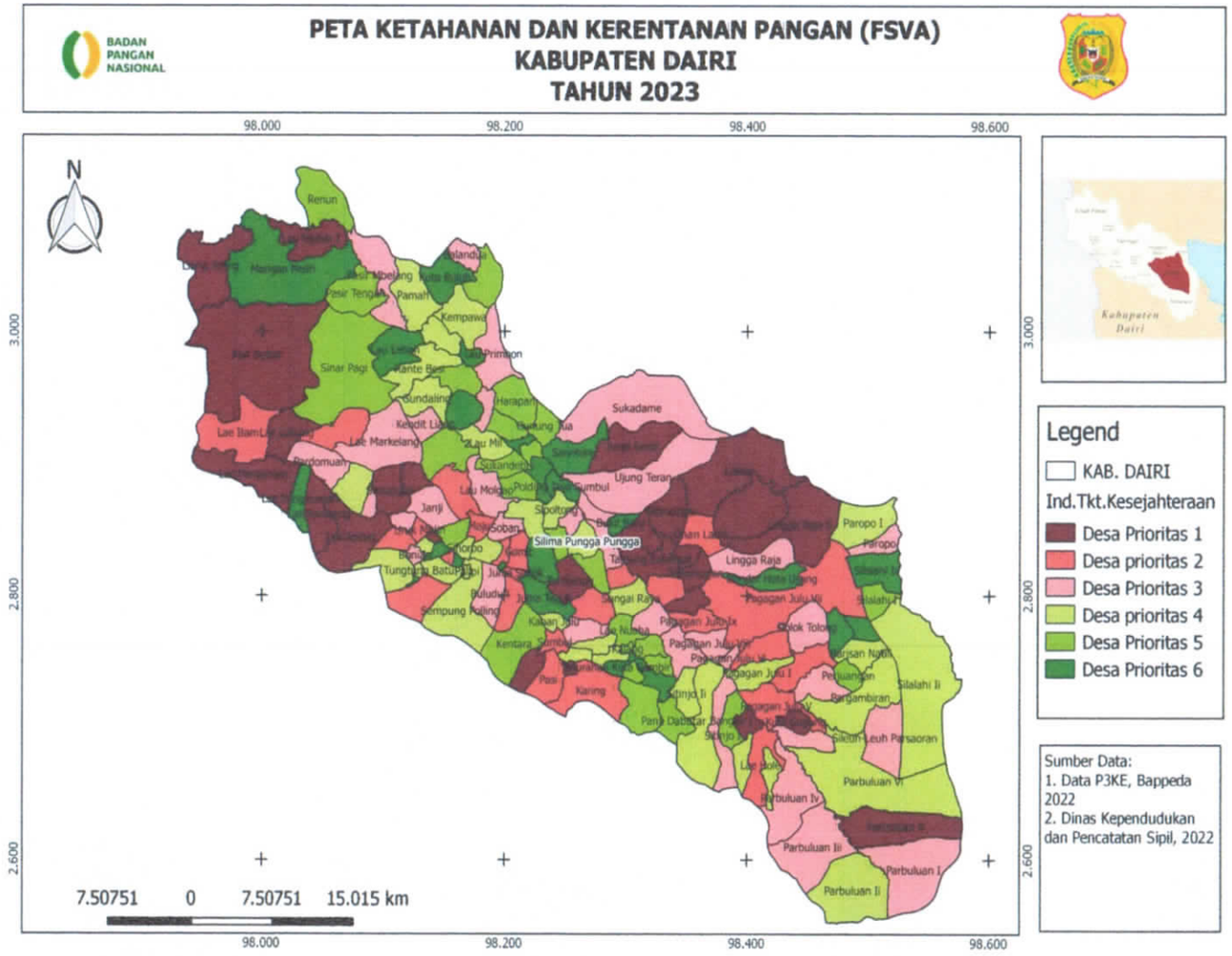
BADAN PANGAN NASIONAL
PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN (FSVA)
KABUPATEN DAIRI
TAHUN 2023
98.000
98.200
98.400
98.600
3.000
2.800
2.600
N
Legend
KAB. DAIRI
Ind.Tkt.Kesejahteraan
Desa Prioritas 1
Desa prioritas 2
Desa Prioritas 3
Desa prioritas 4
Desa Prioritas 5
Desa Prioritas 6
Sumber Data:
1. Data P3KE, Bappeda 2022
2. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2022
7.50751 0 7.50751 15.015 km

4.2 AKSES PENGHUBUNG

Kurangnya akses terhadap infrastruktur menyebabkan kemiskinan, dimana masyarakat yang tinggal di daerah terisolir atau terpencil dengan kondisi geografis yang sulit dan ketersediaan pasar yang buruk kurang memiliki kesempatan ekonomi dan pelayanan jasa yang memadai. Dengan kata lain, kelompok miskin ini masih kurang mendapatkan akses terhadap program pembangunan pemerintah. Investasi pada infrastruktur, khususnya infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, bandara dan lain-lain), listrik, infrastruktur pertanian (irigasi), fasilitas pendidikan dan kesehatan dapat sepenuhnya mengubah suatu wilayah sehingga menciptakan landasan pertumbuhan ekonomi dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat yang tinggal di daerah terpencil.

Pada sektor pertanian, faktor yang menyebabkan tingkat pendapatan yang rendah adalah rendahnya harga komoditas pertanian di tingkat petani/produsen (*farm gate price*) di daerah perdesaan dibandingkan dengan harga di perkotaan untuk komoditas dengan kualitas sama (komoditas belum diubah atau diproses). Rendahnya harga komoditas pertanian ditingkat petani merupakan akibat dari tingginya biaya transportasi untuk pemasaran hasil pertanian dari desa surplus. Biaya transportasi akan lebih tinggi pada moda kendaraan bermotor-melewati jalan setapak dan jalan kecil dengan tenaga manusia atau hewan, misalnya pada daerah yang tidak memiliki akses jalan yang memadai. Dalam sebuah kajian cepat mengenai penyebab kemiskinan pada desa terpencil di Indonesia diketahui bahwa tingginya biaya transportasi merupakan penyebab utama terjadinya kemiskinan tersebut. Tingginya harga komoditas pertanian di tingkat petani akan meningkatkan pendapatan yang diterima oleh masyarakat petani. Walaupaun demikian, peningkatan pendapatan saja tanpa dibarengi dengan perbaikan akses terhadap pelayanan jasa dan infrastruktur belum cukup untuk menjamin kesejahteraan masyarakat petani.

Keterbelakangan infrastruktur menghalangi laju perkembangan suatu wilayah. Infrastruktur yang lebih baik akan menarik investasi yang lebih besar pada berbagai sektor, yang pada akhirnya dapat menjadi daya dorong bagi penghidupan yang berkelanjutan.

Berdasarkan data PODES (Potensi Desa) 2021, diolah oleh BKP, di Kabupaten Dairi, hampir semua desa memiliki akses penghubung bagi kendaraan roda 4 sepajang tahun. Desa yang bisa dilalui kendaraan roda 4 sepanjang tahun kecuali saat tertentu (ketika turun hujan, longsor, pasang, dll) terdapat di Kecamatan Tanah Pinem (Desa Renun,Pasir tengah, Kempawa, Kuta Gamber, Lau Primbon, Suka Dame, Mangan Molih, Lau Njuhar, Liang jering, Alur Subur, Pasir Mbelang, Sinar Pagi).

Tabel 4.2.1. Sebaran desa rasio akses penghubung berdasarkan skala prioritas

Prioritas	Nilai Kategorik	Jumlah Desa	Persentase	Keterangan
1	4	0	0	Tidak dapat dilalui sepanjang tahun
2	3	0	0	Bisa dilalui sepanjang tahun kecuali sepanjang musim hujan
3	2	12	7,10	Bisa dilalui sepanjang tahun kecuali saat tertentu (ketika turun hujan, pasang, dll)
4	1	157	92,90	Bisa dilalui sepanjang tahun

Grafik 4.2.1. Sebaran desa rasio akses penghubung berdasarkan skala prioritas

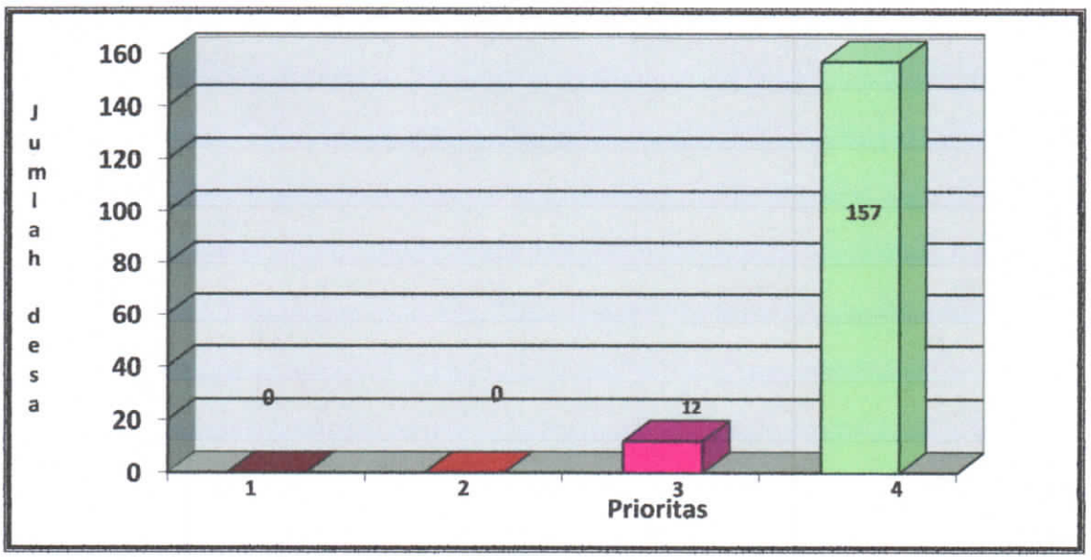

Tabel 4.2.2. Skala Prioritas Indikator Desa Yang Tidak Memiliki Akses Penghubung Memadai Melalui Darat, Air atau Udara

NO	KECAMATAN	DESA	SKALA PRIORITAS
1	SIDIKALANG	SIDIANGKAT	4
2	SIDIKALANG	BATANG BERUH	4
3	SIDIKALANG	BINTANG HULU	4
4	SIDIKALANG	KALANG SIMBARA	4
5	SIDIKALANG	BINTANG	4
6	SIDIKALANG	KALANG	4
7	SIDIKALANG	KOTA SIDIKALANG	4
8	SIDIKALANG	BELANG MALUM	4
9	SIDIKALANG	KUTA GAMBIR	4
10	SIDIKALANG	HUTA RAKJAT	4
11	SIDIKALANG	BINTANG MERSADA	4
12	BERAMPU	BERAMPU	4
13	BERAMPU	KARING	4
14	BERAMPU	BANJAR TOBA	4
15	BERAMPU	PASI	4
16	BERAMPU	SAMBALIANG	4
17	SITINJO	SITINJO	4
18	SITINJO	PANJI DABUTAR	4
19	SITINJO	SITINJO I	4
20	SITINJO	SITINJO II	4
21	PARBULUAN	PARBULUAN II	4
22	PARBULUAN	PARBULUAN I	4
23	PARBULUAN	PARBULUAN V	4
24	PARBULUAN	PARBULUAN III	4
25	PARBULUAN	PARBULUAN IV	4
26	PARBULUAN	PARBULUAN VI	4

27	PARBULUAN	LAE HOLE	4
28	PARBULUAN	B A N G U N	4
29	PARBULUAN	LAE HOLE I	4
30	PARBULUAN	LAE HOLE II	4
31	PARBULUAN	BANGUN I	4
32	SUMBUL	PEGAGAN JULU V	4
33	SUMBUL	PEGAGAN JULU IV	4
34	SUMBUL	PEGAGAN JULU II	4
35	SUMBUL	PEGAGAN JULU I	4
36	SUMBUL	PEGAGAN JULU III	4
37	SUMBUL	PEGAGAN JULU VI	4
38	SUMBUL	PEGAGAN JULU VII	4
39	SUMBUL	PEGAGAN JULU VIII	4
40	SUMBUL	PEGAGAN JULU IX	4
41	SUMBUL	PEGAGAN JULU X	4
42	SUMBUL	TANJUNG BERINGIN	4
43	SUMBUL	DOLOK TOLONG	4
44	SUMBUL	KUTA GUGUNG	4
45	SUMBUL	PARGAMBIRAN	4
46	SUMBUL	PERJUANGAN	4
47	SUMBUL	SILEUH-LEUH PARSAORAN	4
48	SUMBUL	PANGGURUAN	4
49	SUMBUL	TANJUNG BERINGIN I	4
50	SUMBUL	BARISAN NAULI	4
51	SILAHISABUNGAN	SILALAHI II	4
52	SILAHISABUNGAN	SILALAHI I	4
53	SILAHISABUNGAN	PAROPO	4
54	SILAHISABUNGAN	SILALAHI III	4
55	SILAHISABUNGAN	PAROPO I	4
56	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	LAE RAMBONG	4
57	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	LAE AMBAT	4
58	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	LAE PANGINUMAN	4
59	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	SUMBARI	4
60	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	BAKAL GAJAH	4
61	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	URUK BELIN	4
62	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	SIBORAS	4
63	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	BONIAN	4
64	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	BONGKARAS	4
65	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	TUNGTUNG BATU	4
66	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	LONGKOTAN	4
67	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	PARONGIL	4
68	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	SIRATAH	4
69	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	POLLING ANAK-ANAK	4
70	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	PALIPI	4
71	SILIMA PUNGGA-PUNGGA	LAE PANGAROAN	4
72	LAE PARIRA	SUMBUL	4
73	LAE PARIRA	KENTARA	4
74	LAE PARIRA	LAE PARIRA	4
75	LAE PARIRA	BULU DURI	4

76	LAE PARIRA	SEMPUNG POLLING	4
77	LAE PARIRA	PANDIANGAN	4
78	LAE PARIRA	LUMBAN SIHITE	4
79	LAE PARIRA	LUMBAN TORUAN	4
80	LAE PARIRA	KABAN JULU	4
81	SIEMPAT NEMPU	SINAMPANG	4
82	SIEMPAT NEMPU	SIHORBO	4
83	SIEMPAT NEMPU	SOBAN	4
84	SIEMPAT NEMPU	ADIAN NANGKA	4
85	SIEMPAT NEMPU	BUNTU RAJA	4
86	SIEMPAT NEMPU	GOMIT	4
87	SIEMPAT NEMPU	JUMANTUANG	4
88	SIEMPAT NEMPU	JUMASIULOK	4
89	SIEMPAT NEMPU	JUMATEGUH	4
90	SIEMPAT NEMPU	SOSORLONTUNG	4
91	SIEMPAT NEMPU	HUTA IMBARU	4
92	SIEMPAT NEMPU	MAJU	4
93	SIEMPAT NEMPU	ADIAN GUPA	4
94	SIEMPAT NEMPU HULU	TAMBAHAN	4
95	SIEMPAT NEMPU HULU	KUTA TENGAH	4
96	SIEMPAT NEMPU HULU	LAE NUAHA	4
97	SIEMPAT NEMPU HULU	SUNGAI RAYA	4
98	SIEMPAT NEMPU HULU	GUNUNG MERIAH	4
99	SIEMPAT NEMPU HULU	SIGAMBIR GAMBIR	4
100	SIEMPAT NEMPU HULU	SILUMBOYAH	4
101	SIEMPAT NEMPU HULU	PANGARIBUAN	4
102	SIEMPAT NEMPU HULU	TUALANG	4
103	SIEMPAT NEMPU HULU	BAKAL JULU	4
104	SIEMPAT NEMPU HULU	SIPOLTONG	4
105	SIEMPAT NEMPU HULU	P A N D A N	4
106	SIEMPAT NEMPU HILIR	LAE ITAM	4
107	SIEMPAT NEMPU HILIR	PARDOMUAN	4
108	SIEMPAT NEMPU HILIR	JAMBUR INDONESIA	4
109	SIEMPAT NEMPU HILIR	SIMUNGUN	4
110	SIEMPAT NEMPU HILIR	J A N J I	4
111	SIEMPAT NEMPU HILIR	LAE MARKELANG	4
112	SIEMPAT NEMPU HILIR	LAE LUHUNG	4
113	SIEMPAT NEMPU HILIR	SOPO BUTAR	4
114	SIEMPAT NEMPU HILIR	LAE SERING	4
115	SIEMPAT NEMPU HILIR	LAE HAPORAS	4
116	TIGA LINGGA	SUMBUL TENGAH	4
117	TIGA LINGGA	UJUNG TERAN	4
118	TIGA LINGGA	JUMA GERAT	4
119	TIGA LINGGA	SARINTONU	4
120	TIGA LINGGA	PALDING	4
121	TIGA LINGGA	BERTUNGEN JULU	4
122	TIGA LINGGA	SUKANDEBI	4
123	TIGA LINGGA	LAU MOLGAP	4
124	TIGA LINGGA	LAU PAKPAK	4

125	TIGA LINGGA	LAU MIL	4
126	TIGA LINGGA	LAU BAGOT	4
127	TIGA LINGGA	TIGALINGGA	4
128	TIGA LINGGA	LAU SIREME	4
129	TIGA LINGGA	PALDING JAYA	4
130	GUNUNG SITEMBER	BUKIT LAU KERSIK	4
131	GUNUNG SITEMBER	GUNUNG SITEMBER	4
132	GUNUNG SITEMBER	BATU GUNGUN	4
133	GUNUNG SITEMBER	GUNDALING	4
134	GUNUNG SITEMBER	RANTE BESI	4
135	GUNUNG SITEMBER	KENDIT LIANG	4
136	GUNUNG SITEMBER	LAU LEBAH	4
137	GUNUNG SITEMBER	TUPAK RAJA	4
138	PEGAGAN HILIR	TANJUNG SALUKSUK	4
139	PEGAGAN HILIR	SIMANDUMA	4
140	PEGAGAN HILIR	BANDAR HUTA USANG	4
141	PEGAGAN HILIR	LINGGA RAJA	4
142	PEGAGAN HILIR	ONAN LAMA	4
143	PEGAGAN HILIR	BUKIT TINGGI	4
144	PEGAGAN HILIR	LAKSA	4
145	PEGAGAN HILIR	SIMARTUGAN	4
146	PEGAGAN HILIR	PERIK MBUE	4
147	PEGAGAN HILIR	LINGGA RAJA II	4
148	PEGAGAN HILIR	BUKIT BARU	4
149	PEGAGAN HILIR	MBINANGA	4
150	PEGAGAN HILIR	KUTA USANG	4
151	TANAH PINEM	PAMAH	4
152	TANAH PINEM	KUTA BULUH	4
153	TANAH PINEM	TANAH PINEM	4
154	TANAH PINEM	HARAPAN	4
155	TANAH PINEM	GUNUNG TUA	4
156	TANAH PINEM	LAU TAWAR	4
157	TANAH PINEM	BALANDUA	4
158	TANAH PINEM	RENUN	3
159	TANAH PINEM	PASIR TENGAH	3
160	TANAH PINEM	KEMPAWA	3
161	TANAH PINEM	KUTA GAMBER	3
162	TANAH PINEM	LAU PERIMBON	3
163	TANAH PINEM	SUKA DAME	3
164	TANAH PINEM	MANGAN MOLIH	3
165	TANAH PINEM	LAU NJUHAR	3
166	TANAH PINEM	LIANG JERING	3
167	TANAH PINEM	ALUR SUBUR	3
168	TANAH PINEM	PASIR MBELANG	3
169	TANAH PINEM	SINAR PAGI	3

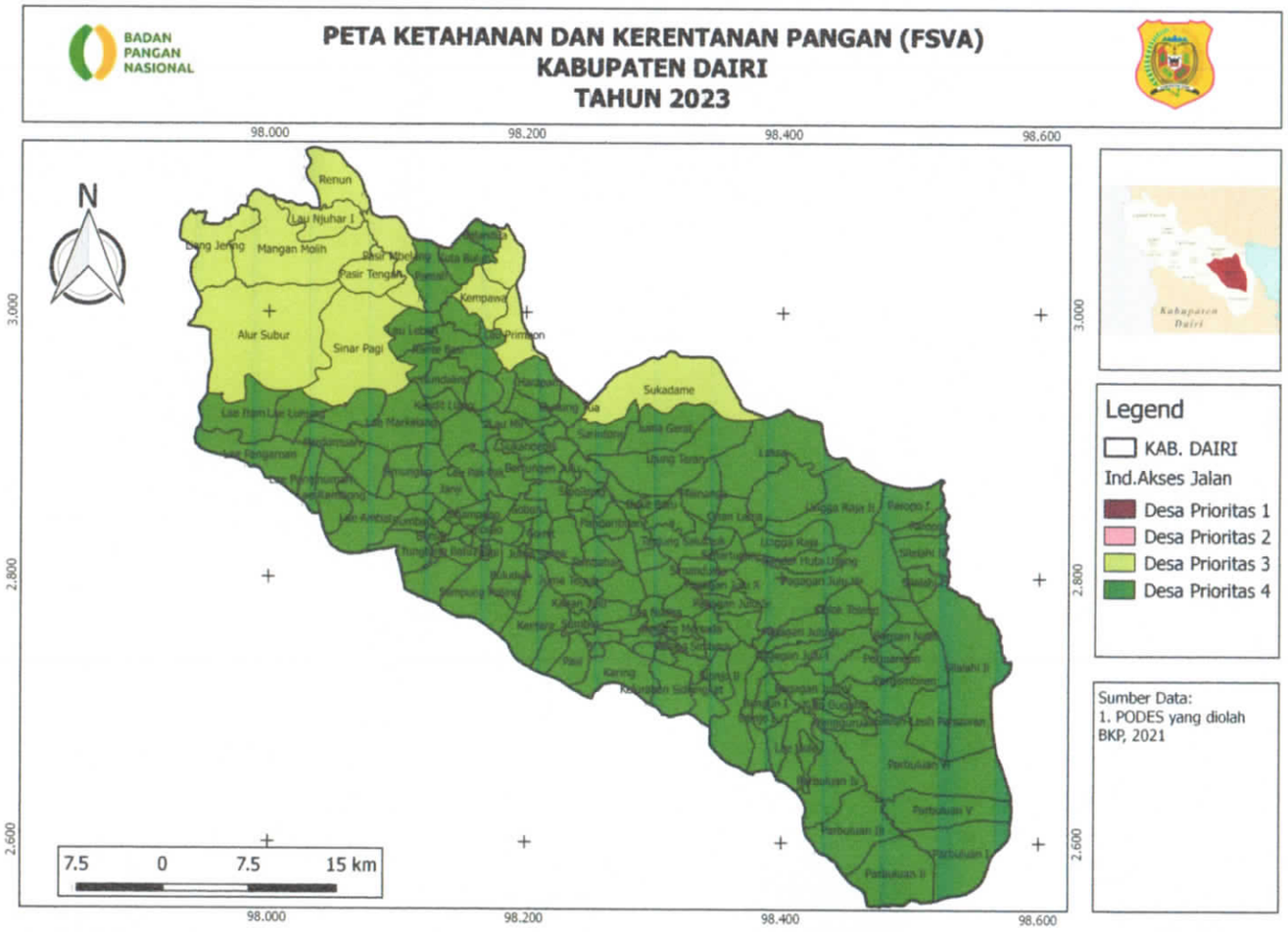
BADAN PANGAN NASIONAL
PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN (FSVA)
KABUPATEN DAIRI
TAHUN 2023
98.000
98.200
98.400
98.600
3.000
2.800
2.600
N
Renun
Lau Njuhar I
Lang Jering
Mangan Molih
Pasir Tengah
Kempawa
Alur Subur
Sinar Pagi
Sukadame
7.5 0 7.5 15 km
Kabupaten Dairi
Legend
KAB. DAIRI
Ind.Akses Jalan
Desa Prioritas 1
Desa Prioritas 2
Desa Prioritas 3
Desa Prioritas 4
Sumber Data:
1. PODES yang diolah BKP, 2021

3.3 Strategi Peningkatan Akses Pangan

Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Dairi untuk menanggulangi kemiskinan seperti yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Dairi tahun 2019-2023 diantaranya:

- Mempercepat pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat miskin
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan mikro dan sarana pendukung perekonomian sampai tingkat perdesaan
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat agrobisnis dan agroindustri
- Mendorong tumbuh dan berkembangnya wilayah strategis dan cepat tumbuh
- Mendorong pemerataan pembangunan infrastruktur antara desa-kota

BAB V
PEMANFAATAN PANGAN

Aspek ketiga dari konsep ketahanan pangan adalah pemanfaatan pangan. Pemanfaatan pangan meliputi: (1) Pemanfaatan pangan yang bisa di akses oleh rumah tangga; dan (2) Kemampuan individu untuk menyerap zat gizi secara efisien oleh tubuh. Pemanfaatan pangan juga meliputi cara penyimpanan, pengolahan, dan penyajian makanan termasuk penggunaan air selama proses pengolahannya serta kondisi budaya atau kebiasaan dalam pemberian makanan terutama kepada individu yang memerlukan jenis pangan khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu (saat masa pertumbuhan, kehamilan, menyusui, dll) atau status kesehatan masing-masing individu. Dalam penyusunan FSVA Kabupaten, aspek pemanfaatan pangan meliputi indikator sebagai berikut: (1) Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga; dan (2) Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk.

5.1 AKSES AIR BERSIH

Rasio jumlah rumah tangga tanpa akses air bersih terhadap jumlah rumah tangga merupakan perbandingan antara jumlah rumah tangga Desil 1-4 dengan sumber air bersih tidak terlindung dengan jumlah rumah tangga di desa. Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak[4]. Sumber air bersih yang tidak terlindungi berpotensi meningkatkan angka kesakitan serta menurunkan kemampuan dalam menyerap makanan yang pada akhirnya akan mempengaruhi status gizi individu.

Tabel 5.1.1. Sebaran desa berdasarkan rumah tangga tangga tanpa akses air bersih berdasarkan skala prioritas

Prioritas	Range	*Jumlah Desa/kel*	Persentase (%)
1	> = 0,5610	26	15,38
2	0,3329 - < 0,5610	25	14,79
3	0,1989 - < 0,3329	34	20,12
4	0,0987 - < 0,1989	34	20,12
5	0,0000 - < 0,0987	25	14,79
6	< 0,0000	25	14,79

[4] Permenkes 416 Tahun 1990

Gambar 5.1.1. Sebaran desa berdasarkan tangga tangga tanpa akses air bersih berdasarkan skala prioritas

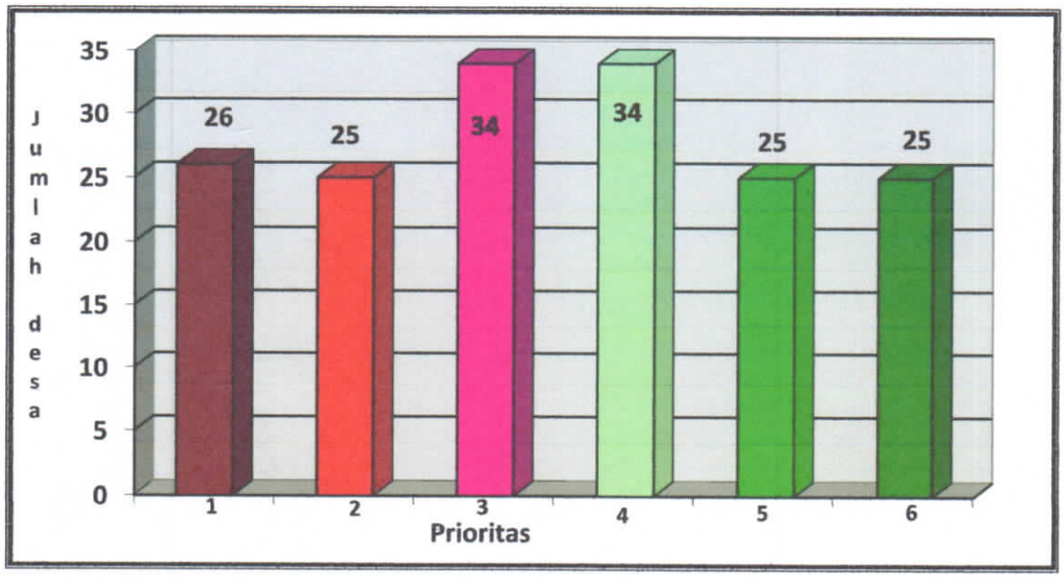

Tabel 5.1.2. Skala Prioritas Indikator Rasio Jumlah Rumah Tangga Tanpa Akses Air Bersih Terhadap Jumlah Rumah Tangga

No.	Nama Kec	Nama Desa	5. P.NoWater
1	Berampu	Berampu	1
2	Berampu	Karing	1
3	Lae Parira	Kaban Julu	1
4	Lae Parira	Sumbul	1
5	Parbuluan	Bangun	1
6	Parbuluan	Parbuluan Iii	1
7	Pegagan Hilir	Lingga Raja	1
8	Pegagan Hilir	Mbinanga	1
9	Pegagan Hilir	Onan Lama	1
10	Pegagan Hilir	Tanjung Saluksuk	1
11	Siempat Nempu	Adian Gupa	1
12	Siempat Nempu	Sosor Lontung	1
13	Siempat Nempu Hilir	Lae Itam	1
14	Siempat Nempu Hilir	Simungun	1
15	Siempat Nempu Hulu	Tambahan	1
16	Sumbul	Pagagan Julu Ii	1
17	Sumbul	Pagagan Julu Ix	1
18	Sumbul	Pargambiran	1
19	Sumbul	Tanjung Beringin I	1
20	Tanah Pinem	Alur Subur	1
21	Tanah Pinem	Lau Njuhar I	1
22	Tanah Pinem	Mangan Molih	1
23	Tanah Pinem	Pasir Tengah	1
24	Tanah Pinem	Renun	1
25	Tanah Pinem	Sinar Pagi	1
26	Tanah Pinem	Sukadame	1
27	Gunung Sitember	Lau Lebah	2

28	Lae Parira	Pandiangan	2
29	Parbuluan	Parbuluan Ii	2
30	Parbuluan	Parbuluan Iv	2
31	Pegagan Hilir	Bandar Huta Usang	2
32	Pegagan Hilir	Kuta Usang	2
33	Sidikalang	Belang Malum	2
34	Sidikalang	Bintang Mersada	2
35	Sidikalang	Kelurahan Sidiangkat	2
36	Siempat Nempu	Soban	2
37	Siempat Nempu Hilir	Jambur Indonesia	2
38	Siempat Nempu Hilir	Lae Haporas	2
39	Siempat Nempu Hilir	Lae Sering	2
40	Siempat Nempu Hulu	Bakal Julu	2
41	Siempat Nempu Hulu	Silumboyah	2
42	Siempat Nempu Hulu	Sipoltong	2
43	Silahisabungan	Silalahi Iii	2
44	Silima Pungga Pungga	Bakal Gajah	2
45	Sitinjo	Panji Dabutar	2
46	Sitinjo	Sitinjo I	2
47	Tanah Pinem	Kempawa	2
48	Tanah Pinem	Kuta Buluh	2
49	Tanah Pinem	Liang Jering	2
50	Tigalingga	Lau Molgap	2
51	Tigalingga	Lau Pak-Pak	2
52	Berampu	Sambaliang	3
53	Gunung Sitember	Batu Gun Gun	3
54	Gunung Sitember	Gunung Sitember	3
55	Gunung Sitember	Rante Besi	3
56	Lae Parira	Kentara	3
57	Lae Parira	Lae Parira	3
58	Parbuluan	Lae Hole Ii	3
59	Parbuluan	Parbuluan V	3
60	Parbuluan	Parbuluan Vi	3
61	Sidikalang	Huta Rakyat	3
62	Sidikalang	Kalang Simbara	3
63	Sidikalang	Kelurahan Kuta Gambir	3
64	Siempat Nempu	Huta Imbaru	3
65	Siempat Nempu	Maju	3
66	Siempat Nempu	Sinampang	3
67	Siempat Nempu Hulu	Kuta Tengah	3
68	Siempat Nempu Hulu	Lae Nuaha	3
69	Sitinjo	Sitinjo	3
70	Sumbul	Barisan Nauli	3
71	Sumbul	Dolok Tolong	3
72	Sumbul	Kuta Gugung	3
73	Sumbul	Pagagan Julu I	3
74	Sumbul	Pagagan Julu Iii	3
75	Sumbul	Pagagan Julu Iv	3
76	Sumbul	Pagagan Julu V	3
77	Sumbul	Pagagan Julu Vii	3
78	Sumbul	Pagagan Julu X	3
79	Sumbul	Sileuh-Leuh Parsaoran	3
80	Tanah Pinem	Tanah Pinem	3

81	Tigalingga	Lau Mil	3
82	Tigalingga	Lau Sireme	3
83	Tigalingga	Sarintonu	3
84	Tigalingga	Sukandebi	3
85	Tigalingga	Sumbul Tengah	3
86	Berampu	Banjar Toba	4
87	Berampu	Pasi	4
88	Gunung Sitember	Bukit Lau Kersik	4
89	Gunung Sitember	Gundaling	4
90	Lae Parira	Sempung Polling	4
91	Parbuluan	Bangun I	4
92	Parbuluan	Lae Hole	4
93	Parbuluan	Parbuluan I	4
94	Pegagan Hilir	Laksa	4
95	Sidikalang	Kalang	4
96	Sidikalang	Kelurahan Bintang Hulu	4
97	Siempat Nempu	Adian Nangka	4
98	Siempat Nempu	Gomit	4
99	Siempat Nempu	Juma Siulok	4
100	Siempat Nempu	Juma Teguh	4
101	Siempat Nempu	Jumantuang	4
102	Siempat Nempu	Sihorbo	4
103	Siempat Nempu Hilir	Pardomuan	4
104	Siempat Nempu Hilir	Sopo Butar	4
105	Siempat Nempu Hulu	Gunung Meriah	4
106	Siempat Nempu Hulu	Pandan	4
107	Siempat Nempu Hulu	Sungai Raya	4
108	Siempat Nempu Hulu	Tualang	4
109	Silahisabungan	Silalahi I	4
110	Silahisabungan	Silalahi Ii	4
111	Silima Pungga Pungga	Lae Ambat	4
112	Sumbul	Pagagan Julu Vi	4
113	Sumbul	Pangguruan	4
114	Sumbul	Perjuangan	4
115	Sumbul	Tanjung Beringin	4
116	Tigalingga	Lau Bagot	4
117	Tigalingga	Palding	4
118	Tigalingga	Polding Jaya Sumbul	4
119	Tigalingga	Ujung Teran	4
120	Lae Parira	Buluduri	5
121	Lae Parira	Lumban Sihite	5
122	Lae Parira	Lumban Toruan	5
123	Parbuluan	Lae Hole I	5
124	Pegagan Hilir	Bukit Baru	5
125	Pegagan Hilir	Perrik Mbue	5
126	Sidikalang	Kelurahan Batang Beruh	5
127	Sidikalang	Kelurahan Sidikalang	5
128	Siempat Nempu	Bunturaja	5
129	Siempat Nempu Hilir	Janji	5
130	Siempat Nempu Hilir	Lae Luhung	5
131	Siempat Nempu Hilir	Lae Markelang	5
132	Siempat Nempu Hulu	Pangaribuan	5
133	Siempat Nempu Hulu	Sigambir-Gambir	5

134	Silima Pungga Pungga	Bongkaras	5
135	Silima Pungga Pungga	Lae Panginuman	5
136	Silima Pungga Pungga	Lae Rambong	5
137	Silima Pungga Pungga	Palipi	5
138	Silima Pungga Pungga	Sumbari	5
139	Sumbul	Pagagan Julu Viii	5
140	Tanah Pinem	Gunung Tua	5
141	Tanah Pinem	Lau Tawar	5
142	Tanah Pinem	Pamah	5
143	Tigalingga	Bertungen Julu	5
144	Tigalingga	Juma Gerat	5
145	Gunung Sitember	Kendit Liang	6
146	Gunung Sitember	Tupak Raja	6
147	Pegagan Hilir	Bukit Tinggi	6
148	Pegagan Hilir	Lingga Raja Ii	6
149	Pegagan Hilir	Simanduma	6
150	Pegagan Hilir	Simartugan	6
151	Sidikalang	Bintang	6
152	Silahisabungan	Paropo	6
153	Silahisabungan	Paropo I	6
154	Silima Pungga Pungga	Bonian	6
155	Silima Pungga Pungga	Kelurahan Parongil	6
156	Silima Pungga Pungga	Lae Pangaroan	6
157	Silima Pungga Pungga	Longkotan	6
158	Silima Pungga Pungga	Polling Anak-Anak	6
159	Silima Pungga Pungga	Siboras	6
160	Silima Pungga Pungga	Siratah	6
161	Silima Pungga Pungga	Tungtung Batu	6
162	Silima Pungga Pungga	Uruk Mblin	6
163	Sitinjo	Sitinjo Ii	6
164	Tanah Pinem	Balandua	6
165	Tanah Pinem	Harapan	6
166	Tanah Pinem	Kuta Gamber	6
167	Tanah Pinem	Lau Primbon	6
168	Tanah Pinem	Pasir Mbelang	6
169	Tigalingga	Tigalingga	6


PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN (FSVA)
KABUPATEN DAIRI
TAHUN 2023
BADAN PANGAN NASIONAL
97.800
98.000
98.200
98.400
98.600
3.000
2.800
2.600
N
7.5 0 7.5 15 km
Legend
KAB.DAIRI
Ind.Air Bersih
Desa Prioritas 1
Desa Prioritas 2
Desa Prioritas 3
Desa Prioritas 4
Desa Prioritas 5
Desa Prioritas 6
Sumber Data :
1. Dinas PUTR, 2022
2. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2022
Kabupaten Dairi

5.2 AKSES TENAGA KESEHATAN

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan yang terdiri dari: (1) Dokter umum/spesialis; (2) Dokter gigi; (3) Bidan; dan (4) Tenaga kesehatan lainnya (perawat, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, apoteker/asisten apoteker) dibandingkan dengan kepadatan penduduk. Tenaga kesehatan berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan penduduk (morbiditas) dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya makanan yang beragam bergizi seimbang dan aman.

Rasio jumlah penduduk desa per tenaga kesehatan terhadap kepadatan penduduk menunjukkan kemampuan jumlah tenaga kesehatan yang ada di wilayah desa untuk melayani masyarakat. Jumlah tenaga kesehatan yang memadai akan meningkatkan status pemanfaatan pangan masyarakat.

Tabel 5.2.1. Sebaran rasio tenaga kesehatan di desa berdasarkan skala prioritas

Prioritas	Range	Jumlah Desa	Persentase
1	> = 15,6904	26	15,38
2	7,7721 - < 15,6904	25	14,79
3	4,1856 - < 7,7721	34	20,12
4	2,2724 - < 4,1856	34	20,12
5	0,8894 - < 2,2724	26	15,38
6	< 0,8894	24	14,20

Gambar 5.2.1. Sebaran rasio tenaga kesehatan berdasarkan skala prioritas

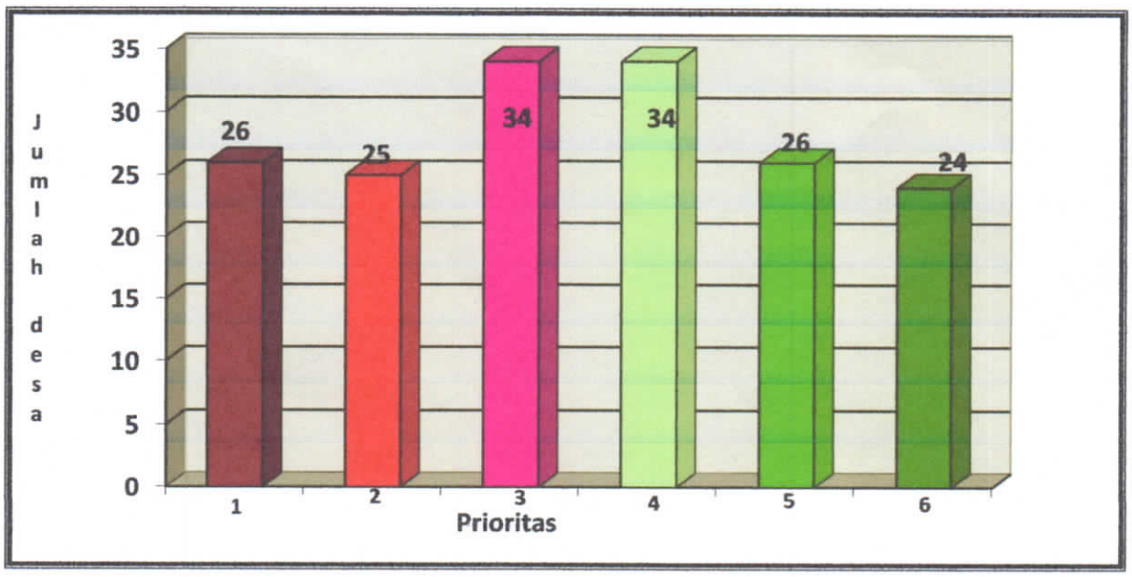

Tabel 5.2.2. Skala Prioritas Indikator Rasio Jumlah Tenaga Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk

No.	Nama Kec	Nama Desa	P.Tenkes
1	Gunung Sitember	Kendit Liang	1
2	Parbuluan	Parbuluan Ii	1
3	Parbuluan	Parbuluan Iii	1
4	Pegagan Hilir	Kuta Usang	1
5	Pegagan Hilir	Lingga Raja Ii	1
6	Siempat Nempu Hilir	Lae Itam	1
7	Siempat Nempu Hilir	Lae Luhung	1
8	Siempat Nempu Hilir	Lae Markelang	1
9	Siempat Nempu Hilir	Lae Sering	1
10	Siempat Nempu Hulu	Pandan	1
11	Silahisabungan	Paropo I	1
12	Silahisabungan	Silalahi Ii	1
13	Silahisabungan	Silalahi Iii	1
14	Silima Pungga Pungga	Lae Rambong	1
15	Sumbul	Pagagan Julu Ii	1
16	Sumbul	Pagagan Julu Vii	1
17	Sumbul	Perjuangan	1
18	Sumbul	Sileuh-Leuh Parsaoran	1
19	Tanah Pinem	Alur Subur	1
20	Tanah Pinem	Kempawa	1
21	Tanah Pinem	Liang Jering	1
22	Tanah Pinem	Mangan Molih	1
23	Tanah Pinem	Pasir Tengah	1
24	Tanah Pinem	Renun	1
25	Tanah Pinem	Sinar Pagi	1
26	Tanah Pinem	Sukadame	1
27	Gunung Sitember	Gundaling	2
28	Gunung Sitember	Lau Lebah	2
29	Gunung Sitember	Rante Besi	2
30	Lae Parira	Sempung Polling	2
31	Parbuluan	Lae Hole I	2
32	Parbuluan	Parbuluan I	2
33	Parbuluan	Parbuluan Vi	2
34	Pegagan Hilir	Laksa	2
35	Pegagan Hilir	Lingga Raja	2
36	Pegagan Hilir	Mbinanga	2
37	Pegagan Hilir	Simartugan	2
38	Siempat Nempu	Jumantuang	2
39	Siempat Nempu	Maju	2
40	Siempat Nempu Hilir	Jambur Indonesia	2

41	Siempat Nempu Hilir	Lae Haporas	2
42	Silahisabungan	Paropo	2
43	Silima Pungga Pungga	Bongkaras	2
44	Silima Pungga Pungga	Bonian	2
45	Silima Pungga Pungga	Lae Ambat	2
46	Sumbul	Barisan Nauli	2
47	Sumbul	Pagagan Julu V	2
48	Sumbul	Pagagan Julu Vi	2
49	Sumbul	Tanjung Beringin I	2
50	Tanah Pinem	Lau Njuhar I	2
51	Tigalingga	Ujung Teran	2
52	Berampu	Pasi	3
53	Berampu	Sambaliang	3
54	Gunung Sitember	Batu Gun Gun	3
55	Lae Parira	Lae Parira	3
56	Lae Parira	Pandiangan	3
57	Parbuluan	Bangun I	3
58	Parbuluan	Parbuluan V	3
59	Pegagan Hilir	Bukit Baru	3
60	Pegagan Hilir	Bukit Tinggi	3
61	Pegagan Hilir	Onan Lama	3
62	Siempat Nempu	Gomit	3
63	Siempat Nempu Hilir	Pardomuan	3
64	Siempat Nempu Hilir	Simungun	3
65	Siempat Nempu Hulu	Gunung Meriah	3
66	Siempat Nempu Hulu	Silumboyah	3
67	Siempat Nempu Hulu	Sipoltong	3
68	Siempat Nempu Hulu	Sungai Raya	3
69	Siempat Nempu Hulu	Tualang	3
70	Silima Pungga Pungga	Lae Pangaroan	3
71	Silima Pungga Pungga	Longkotan	3
72	Sitinjo	Sitinjo I	3
73	Sumbul	Dolok Tolong	3
74	Sumbul	Kuta Gugung	3
75	Sumbul	Pagagan Julu Iii	3
76	Sumbul	Pagagan Julu Iv	3
77	Sumbul	Pargambiran	3
78	Tanah Pinem	Balandua	3
79	Tanah Pinem	Gunung Tua	3
80	Tanah Pinem	Kuta Gamber	3
81	Tanah Pinem	Lau Primbon	3
82	Tanah Pinem	Lau Tawar	3
83	Tanah Pinem	Pamah	3
84	Tanah Pinem	Tanah Pinem	3

85	Tigalingga	Juma Gerat	3
86	Gunung Sitember	Bukit Lau Kersik	4
87	Gunung Sitember	Tupak Raja	4
88	Lae Parira	Buluduri	4
89	Lae Parira	Kaban Julu	4
90	Lae Parira	Lumban Sihite	4
91	Parbuluan	Lae Hole Ii	4
92	Pegagan Hilir	Perrik Mbue	4
93	Pegagan Hilir	Simanduma	4
94	Pegagan Hilir	Tanjung Saluksuk	4
95	Sidikalang	Bintang	4
96	Sidikalang	Kelurahan Bintang Hulu	4
97	Sidikalang	Kelurahan Sidiangkat	4
98	Siempat Nempu	Adian Nangka	4
99	Siempat Nempu	Juma Siulok	4
100	Siempat Nempu	Juma Teguh	4
101	Siempat Nempu	Sinampang	4
102	Siempat Nempu	Soban	4
103	Siempat Nempu	Sosor Lontung	4
104	Siempat Nempu Hilir	Janji	4
105	Siempat Nempu Hulu	Lae Nuaha	4
106	Siempat Nempu Hulu	Pangaribuan	4
107	Siempat Nempu Hulu	Sigambir-Gambir	4
108	Siempat Nempu Hulu	Tambahan	4
109	Silima Pungga Pungga	Lae Panginuman	4
110	Silima Pungga Pungga	Siboras	4
111	Silima Pungga Pungga	Sumbari	4
112	Sumbul	Pagagan Julu Ix	4
113	Sumbul	Pangguruan	4
114	Tanah Pinem	Pasir Mbelang	4
115	Tigalingga	Lau Pak-Pak	4
116	Tigalingga	Palding	4
117	Tigalingga	Polding Jaya Sumbul	4
118	Tigalingga	Sarintonu	4
119	Tigalingga	Sumbul Tengah	4
120	Berampu	Banjar Toba	5
121	Berampu	Karing	5
122	Lae Parira	Lumban Toruan	5
123	Lae Parira	Sumbul	5
124	Parbuluan	Bangun	5
125	Parbuluan	Lae Hole	5
126	Parbuluan	Parbuluan Iv	5
127	Sidikalang	Bintang Mersada	5
128	Siempat Nempu	Adian Gupa	5

129	Siempat Nempu	Huta Imbaru	5
130	Siempat Nempu	Sihorbo	5
131	Siempat Nempu Hulu	Bakal Julu	5
132	Siempat Nempu Hulu	Kuta Tengah	5
133	Silahisabungan	Silalahi I	5
134	Silima Pungga Pungga	Polling Anak-Anak	5
135	Silima Pungga Pungga	Tungtung Batu	5
136	Sitinjo	Panji Dabutar	5
137	Sitinjo	Sitinjo Ii	5
138	Sumbul	Pagagan Julu Viii	5
139	Sumbul	Pagagan Julu X	5
140	Tanah Pinem	Harapan	5
141	Tigalingga	Bertungen Julu	5
142	Tigalingga	Lau Bagot	5
143	Tigalingga	Lau Molgap	5
144	Tigalingga	Lau Sireme	5
145	Tigalingga	Sukandebi	5
146	Berampu	Berampu	6
147	Gunung Sitember	Gunung Sitember	6
148	Lae Parira	Kentara	6
149	Pegagan Hilir	Bandar Huta Usang	6
150	Sidikalang	Belang Malum	6
151	Sidikalang	Huta Rakyat	6
152	Sidikalang	Kalang	6
153	Sidikalang	Kalang Simbara	6
154	Sidikalang	Kelurahan Batang Beruh	6
155	Sidikalang	Kelurahan Kuta Gambir	6
156	Sidikalang	Kelurahan Sidikalang	6
157	Siempat Nempu	Bunturaja	6
158	Siempat Nempu Hilir	Sopo Butar	6
159	Silima Pungga Pungga	Bakal Gajah	6
160	Silima Pungga Pungga	Kelurahan Parongil	6
161	Silima Pungga Pungga	Palipi	6
162	Silima Pungga Pungga	Siratah	6
163	Silima Pungga Pungga	Uruk Mblin	6
164	Sitinjo	Sitinjo	6
165	Sumbul	Pagagan Julu I	6
166	Sumbul	Tanjung Beringin	6
167	Tanah Pinem	Kuta Buluh	6
168	Tigalingga	Lau Mil	6
169	Tigalingga	Tigalingga	6

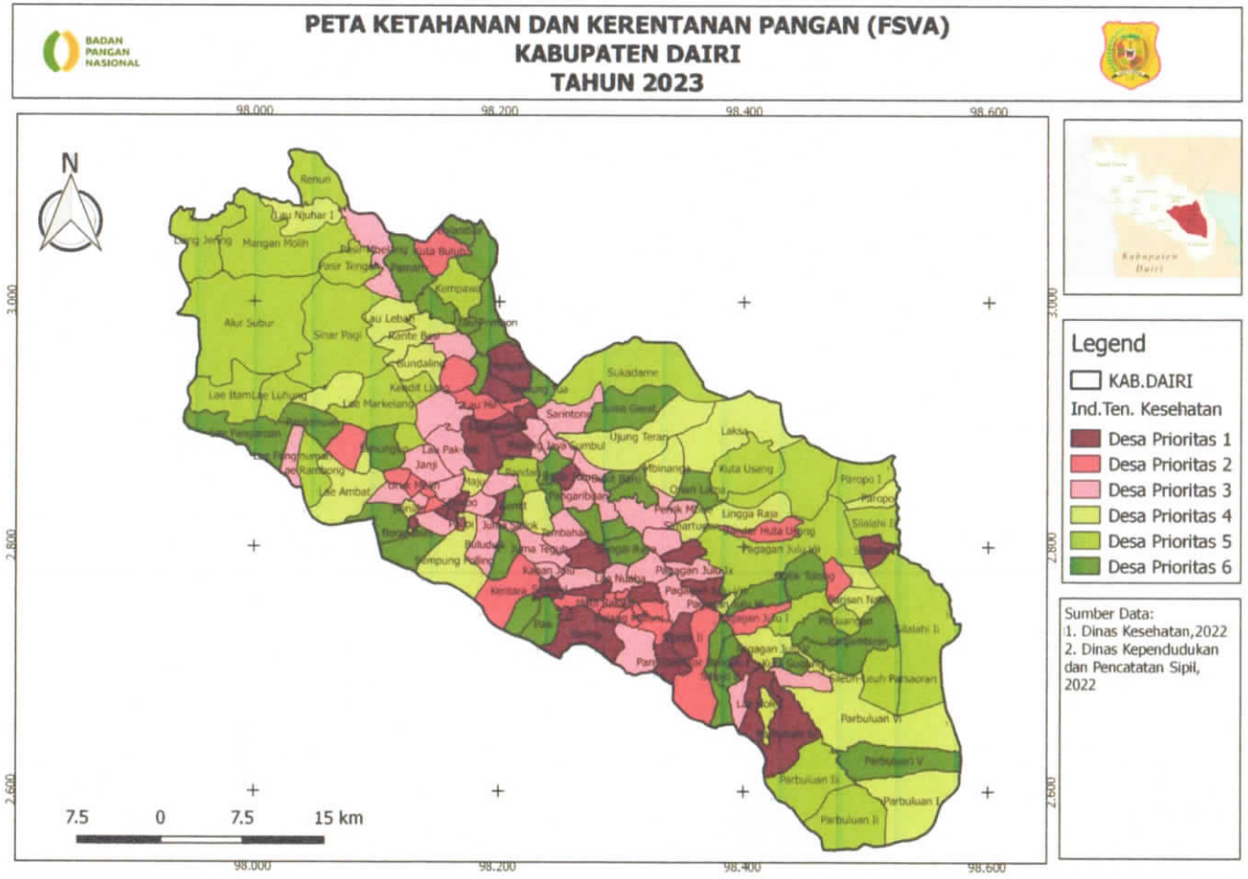
PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN (FSVA)
KABUPATEN DAIRI
TAHUN 2023
BADAN PANGAN NASIONAL
N
98.000
98.200
98.400
98.600
3.000
2.800
2.600
7.5 0 7.5 15 km
Legend
KAB.DAIRI
Ind.Ten. Kesehatan
Desa Prioritas 1
Desa Prioritas 2
Desa Prioritas 3
Desa Prioritas 4
Desa Prioritas 5
Desa Prioritas 6
Sumber Data:
1. Dinas Kesehatan,2022
2. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2022

5.3 DAMPAK (OUTCOME) DARI STATUS KESEHATAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi status kesehatan dan gizi masyarakat. Status gizi anak ditentukan oleh asupan makanan dan penyakit yang dideritanya. Status gizi anak balita diukur dengan 3 indikator yaitu:

1. Berat Badan Kurang dan Berat Badan Sangat Kurang yang biasa dikenal dengan underweight (berat badan berdasarkan umur (BB/U) dengan Zscore dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada gabungan dari kurang gizi akut dan kronis);
2. Pendek atau stunting (tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dengan Zscore kurang dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu ke kurang gizi kronis jangka panjang); dan
3. Kurus atau wasting (berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB) dengan Zscore kurang dari-2 dari median menurut referensi WHO 2005, yang mengacu kepada kurang gizi akut atau baru saja mengalami kekurangan gizi).

Jumlah penderita gizi buruk di Kabupaten Dairi pada tahun 2018 - 2022 mengalami peningkatan dari 41 balita menjadi 173 balita.

Tabel 5.3.1. Penderita Gizi Buruk Tahun 2018-2022

No.	Kecamatan	Penderita Gizi Buruk				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Sidikalang	1	2	3	17	20
2	Berampu	0	0	2	0	5
3	Sitinjo	1	0	0	2	2
4	Parbuluan	3	1	3	3	9
5	Sumbul	3	0	12	11	22
6	Silahisabungan	1	2	7	4	4
7	Silima Punggapungga	9	0	26	1	10
8	Lae Parira	3	2	3	4	5
9	Siempat Nempu	5	0	1	5	3
10	Siempat Nempu Hulu	0	0	3	0	13
11	Siempat Nempu Hilir	5	0	8	15	32
12	Tiga Lingga	4	0	17	6	12
13	Gunung Sitember	1	0	8	53	8
14	Pegagan Hilir	5	0	18	4	12
15	Tanah Pinem	0	0	0	0	16
	Total	**41**	**7**	**111**	**125**	**173**

Sumber : Dinas kesehatan Kab.Dairi 2018 - 2022

Grafik 5.3.1. Penderita Gizi Buruk 2018 – 2022

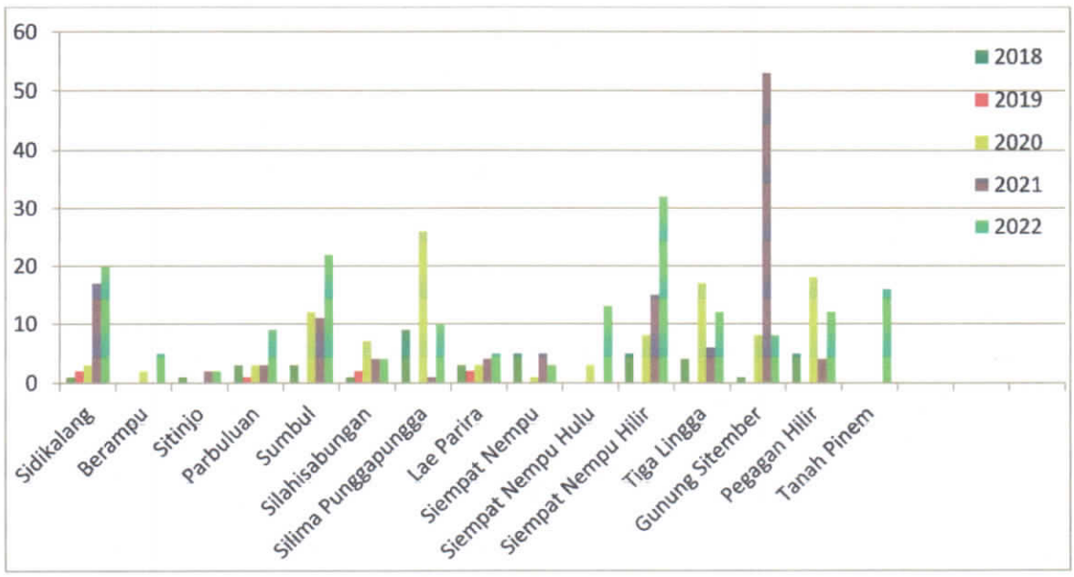

Angka kematian balita dan ibu merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. Angka kematian balita di Kabupaten Dairi adalah 31 jiwa. Sementara angka kematian ibu di Kabupaten Dairi 10 jiwa. Angka kematian balita tertinggi terdapat di Kecamatan Sumbul (7 jiwa) dan terendah terdapat di Kecamatan Silahi Sabungan dan Kecamatan Gunung Sitember masing-masing (0 jiwa). Angka kematian Ibu tertinggi di Kecamatan Sidikalang masing-masing (3 jiwa). Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.3.2.

Tabel 5.3.2. Jumlah Kematian Balita dan Ibu per Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Kematian Balita	Jumlah Kematian Ibu	Total
1	Sidikalang	0	0	0
2	Berampu	0	0	0
3	Sitinjo	0	1	1
4	Parbuluan	0	0	0
5	Sumbul	0	2	2
6	Silahisabungan	0	0	0
7	Silima Punggapungga	0	0	0
8	Lae Parira	0	0	0
9	Siempat Nempu	0	0	0
10	Siempat Nempu Hulu	0	1	1
11	Siempat Nempu Hilir	0	1	1
12	Tiga Lingga	0	0	0
13	Gunung Sitember	0	1	1
14	Pegagan Hilir	0	1	1
15	Tanah Pinem	0	0	0
	Total	**0**	**7**	**7**

Sumber: Dinas Kesehatan Kab.Dairi, 2022

5.4. Strategi Peningkatan Pemanfaatan Pangan

Strategi Untuk Memperbaiki Status Gizi dan Kesehatan Kelompok Rentan

Masalah gizi kronis (stunting) adalah hal yang penting diperhatikan, masalah gizi kronis merupakan akibat kurang optimalnya pertumbuhan janin dan bayi di usia dua tahun pertama kehidupannya, terutama gabungan dari kurangnya asupan gizi, paparan terhadap penyakit yang tinggi serta pola pengasuhan yang kurang tepat. Semua faktor ini dapat menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki, yang akhirnya dapat menyebabkan meningkatnya beban penyakit dan kematian pada balita.

Kurang gizi pada usia dini, terutama stunting dapat menghambat perkembangan fisik dan mental yang akhirnya mempengaruhi prestasi dan tingkat kehadiran di sekolah. Anak yang kurang gizi lebih cenderung untuk masuk sekolah lebih lambat dan lebih cepat putus sekolah. Dampak ke masa depannya adalah mempengaruhi potensi kemampuan mencari nafkah, sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Anak yang menderita kurang berat badan menurut umur (kurang gizi) dan secara cepat berat badannya meningkat, maka pada saat dewasa cenderung untuk menderita penyakit kronik yang terkait gizi (kencing manis, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung koroner). Dampak jangka panjang, oleh kurang gizi pada masa anak-anak juga menyebabkan rendahnya tinggi badan dan pada ibu-ibu dapat melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang akhirnya menyebabkan terulangnya lingkaran masalah ini pada generasi selanjutnya.

Untuk menurunkan prevalensi stunting, maka intervensi gizi harus segera direncanakan dan dilakukan secara efektif pada semua tingkatan, mulai dari rumah tangga sampai tingkat nasional. Untuk mencegah dan mengatasi masalah kekurangan gizi secara efektif, perlu prioritas untuk kelompok rentan gizi, memahami penyebab kurang gizi adalah multidimensi, intervensi yang tepat dan efektif untuk mengatasi penyebabnya, dan meningkatkan komitmen serta investasi dalam bidang gizi. Berikut ini adalah rekomendasi untuk mengatasi masalah gizi:

1. Fokus pada kelompok rentan gizi, termasuk:
    a. Anak usia di bawah dua tahun. Usia dua tahun pertama di dalam kehidupan adalah usia yang paling kritis sehingga disebut "jendela peluang (*window of opportunity*)" karena mencegah kurang gizi pada usia ini akan sangat berarti untuk kelompok ini pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Meskipun kerusakan sudah terjadi dan seharusnya dihindari sejak dari usia 9 bulan sampai usia 24 bulan, kerentanan anak terhadap penyakit dan resiko kematian masih tinggi di usia lima tahun pertama. Itulah sebabnya banyak intervensi kesehatan dan gizi yang difokuskan pad anak di bawah lima tahun. Intervensi kesehatan dan gizi harus difokuskan pada anak di bawah dua tahun, akan tetapi apabila anggaran memadai maka perlu dilakukan juga untuk anak di bawah lima tahun.
    b. Anak-anak kurang gizi ringan. Kelompok ini memiliki resiko lebih tinggi untuk meninggal karena meningkatnya kerentanan terhadap infeksi. Anak yang terdeteksi kurang gizi seharusnya di rawat dengan tepat untuk mencegah mereka menjadi gizi buruk.
    c. Ibu hamil dan menyusui, karena kelompok ini memerlukan kecukupan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan janin, dan untuk menghasilkan ASI (Air Susu Ibu) untuk bayi mereka.
    d. Kurang gizi mikro untuk semua kelompok umur, terutama pada anak-anak, ibu hamil dan menyusui. Kekurangan gizi mikro pada semua kelompok umur cukup tinggi disebabkan karena asupan karbohidrat yang tinggi, rendahnya asupan protein (hewani) sayur dan buah serta makanan yang berfortifikasi. Pada kondisi ini biasanya prevalensi stunting pada balita juga cukup tinggi.

2. Perencanaan dan penerapan intervensi multi-sektoral untuk mengatasi TIGA penyebab dasar kekurangan gizi (pangan, kesehatan dan pengasuhan).

   Satu sektor saja (sektor kesehatan atau pendidikan atau pertanian) tidak dapat mengatasi masalah gizi secara efektif karena masalah tersebut adalah multi sektor.

   a. Intervensi langsung dengan manfaat langsung terhadap gizi (terutama melalui Sektor Kesehatan):
      - Memperbaiki gizi dan pelayanan ibu hamil, terutama selama 2 trimester pertama usia kehamilan: makan lebih sering, beraneka ragam, dan bergizi; minum pil besi atau menggunakan suplemen gizi mikro tabor (Sprinkle) setiap hari; memeriksakan kehamilan sekurangnya 4 kali selama periode kehamilan.
      - Promosi menyusui ASI selama 0-24 bulan: inisial menyusui dini segera sesudah bayi lahir; menyusui ASI ekslusif sampai 6 bulan pertama, melanjutkan pemberian ASI sampai 24 bulan; melanjutkan menyusui walaupun anak sakit.
      - Meningkatkan pola pemberian makanan tambahan untuk anak usia 6-24 bulan; mulai pemberian makanan tambahan sejak anak berusia 7 bulan; pemberian makanan lebih sering, jumlah sedikit, beraneka ragam dan bergizi (pangan hewani, telur, kacang-kacangan, polong-polongan, kacang tanah, sayur, buah dan minyak); hindari pemberian jajan yang tidak sehat.
      - Pemantauan berat dan tinggi badan bayi 0-24 bulan atau jika sumber daya memungkinkan, untuk anak 0-59 bulan secara teratur, untuk mendeteksi kurang gizi secara dini sehingga bias dilakukan intervensi sedini mungkin. Meningkatkan komunikasi mengenai berat badan anak, cara mencegah dan memperbaiki kegagalan berat dan tinggi anak dengan keluarga.
      - Mengatasi masalah kurang gizi akut pada balita dengan menyediakan fasilitas fasilitas dan manajemen berbasis masyarakat berdasarkan pedoman dari WHO/UNICEF dan Departemen Kesehatan.
      - Memperbaiki asupan gizi mikro: promosi garam beryodium; penganekaragaman asupan makanan; fortifikasi makanan; pemberian bil besi untuk ibu hamil; pemberian vitamin A setiap 6 bulan sekali untuk anak 6-24 bulan (atau anak 6-59 bulan jika alokasi anggaran mencukupi), serta ibu menyusui dalam jangka waktu 1 bulan setelah melahirkan atau masa nifas; pemberian obat cacing.
   b. Intervensi tidak langsung dengan manfaat tidak langsung terhadap gizi (terutama melalui sektor di luar kesehatan)
3. Prioritas dan peningkatan investasi serta komitmen dalam hal gizi untuk mengatasi masalah gizi.

   Dampak ekonomi akibat kekurangan gizi pada anak-anak adalah sangat tinggi. Kekurangan gizi pada anak akan menyebabkan hilangnya produktivitas pada masa dewasa, dan tingginya biaya pelayanan kesehatan dan pendidikan. Ada beberapa macam bentuk dari malnutrisi pada masa anak-anak yang dapat menyebabkan hilangnya produktivitas mereka pada masa dewasa yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan kognitif.

   Kekurangan energi-protein berkontribusi sebesar 10% dari hilangnya produktivitas pada masa dewasa, kekurangan zat besi (anemia) berkontribusi sebesar 4% dan kekurangan zat yodium sebesar 10%. Malnutrisi pada masa anak-anak juga berpotensi menyebabkan hilangnya produktivitas tenaga kerja kasar.

Investasi di bidang gizi merupakan salah satu jenis intervensi pembangunan yang paling efektif dari segi biaya, karena memiliki rasio manfaat-biaya yang tinggi, bukan hanya untuk individu, tetapi juga pembangunan negara yang berkelanjutan, sebab intervensi ini dapat melindungi kesehatan, mencegah kecacatan dan dapat memacu produktivitas ekonomi dan menjaga kelangsungan hidup.

BAB VI
KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN KOMPOSIT

Sebagaimana disebutkan di dalam Bab 1, bahwa kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan kronis secara komposit ditentukan berdasarkan 6 indikator yang berhubungan dengan ketersediaan pangan, akses pangan dan penghidupan, serta pemanfaatan pangan dan gizi, yang dijelaskan secara rinci pada Bab Dua, Tiga dan Empat. Peta kerentanan terhadap kerawanan pangan komposit (Peta 6.1) ditetapkan melalui Analisis Pembobotan.

6.1. KONDISI KETAHANAN PANGAN

Peta komposit menjelaskan kondisi kerentanan terhadap kerawanan pangan suatu wilayah (kecamatan) yang disebabkan oleh kombinasi dari berbagai dimensi kerawanan pangan. Berdasarkan hasil pembobotan, desa-desa dikelompokkan ke dalam 6 prioritas. Prioritas 1 merupakan prioritas utama yang menggambarkan tingkat kerentanan yang paling tinggi, sedangkan prioritas 6 merupakan prioritas yang relatif lebih tahan pangan. Dengan kata lain, wilayah (desa) prioritas 1 memiliki tingkat resiko kerentanan terhadap kerawanan pangan yang lebih besar dibandingkan wilayah (desa) lainnya sehingga memerlukan perhatian segera. Meskipun demikian, wilayah (desa) yang berada pada prioritas 1 tidak berarti semua penduduknya berada dalam kondisi rawan pangan, juga sebaliknya wilayah (desa) pada prioritas 6 tidak berarti semua penduduknya tahan pangan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dari 169 desa/kel yang ada di Kabupaten Dairi maka didapatkan 1 (satu) desa (Prioritas 1), 9 (sembilan) desa (Prioritas 2), 25(dua puluh lima) desa (Prioritas 3), 59 desa (Prioritas 4), 59 desa (Prioritas 5) , dan 16 desa (Prioritas 6).

Tabel 6 .1 .1. Sebaran Jumlah Desa berdasarkan Prioritas

Prioritas	Jumlah Desa	Persentase (%)
1	1	0,59
2	9	5,33
3	25	14,79
4	59	34,91
5	59	34,91
6	16	9,47

Gambar 6.1.1. Sebaran Jumlah Desa berdasarkan Prioritas

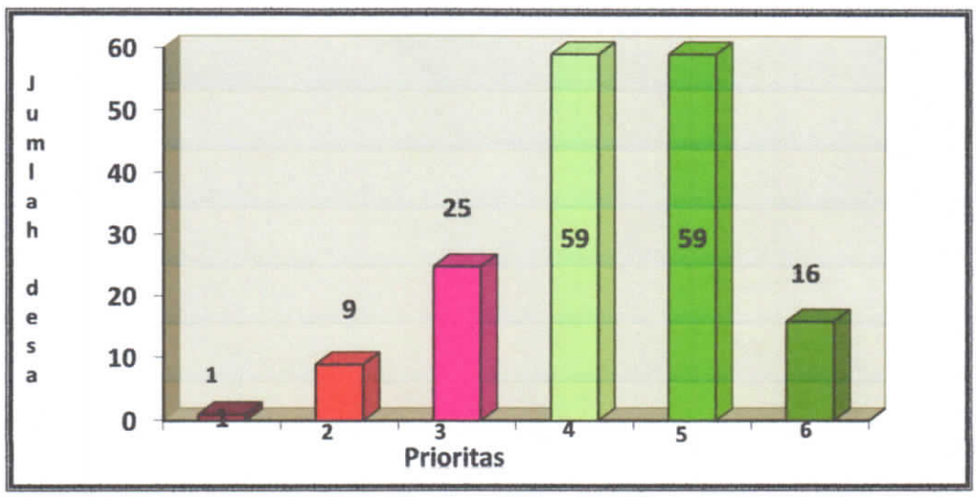

Desa rentan terhadap kerawanan pangan prioritas 1 terdapat di wilayah Kecamatan Tanah Pinem (1 desa) yaitu desa Alur Subur.

Prioritas 2 terdapat di wilayah Kecamatan Kecamatan Parbuluan (1 desa), Kecamatan Sumbul (1 desa), Kecamatan Siempat Nempu (1 desa), Kecamatan Siempat Nempu Hilir (2 desa), Kecamatan Pegagan Hilir (2 desa) dan Kecamatan Tanah Pinem (3 desa) (Gambar 6.1.2).

Gambar 6.1.2.Sebaran Jumlah Desa Prioritas 2 per Kecamatan



Prioritas 3 terdapat di wilayah Kecamatan Berampu (2 desa), Kecamatan Lae Parira (3 desa), Kecamatan Parbuluan (2 desa), Kecamatan Pegagan Hilir (2 desa)), Kecamatan Siempat Nempu (2 desa),), Kecamatan Siempat Nempu Hilir (2 desa), Kecamatan Siempat Nempu Hulu (1 desa), Kecamatan Silahisabungan (2 desa), Kecamatan Silima pungga-pungga (1 desa), Kecamatan Sumbul (5 desa), dan Kecamatan Tanah Pinem (3 desa) (Gambar 6.1.3).

Gambar 6.1.3.Sebaran Jumlah Desa Prioritas 3 per Kecamatan



Tabel 6.1.2.Skala Prioritas Komposit

No.	Nama Kec	Nama Desa	PRIO KOMP
1	Tanah Pinem	Alur Subur	1
2	Parbuluan	Parbuluan Iii	2
3	Pegagan Hilir	Kuta Usang	2
4	Pegagan Hilir	Lingga Raja	2
5	Siempat Nempu Hilir	Lae Itam	2
6	Siempat Nempu Hilir	Simungun	2
7	Sumbul	Pagagan Julu Ii	2
8	Tanah Pinem	Kempawa	2
9	Tanah Pinem	Lau Njuhar I	2
10	Tanah Pinem	Pasir Tengah	2
11	Berampu	Karing	3
12	Berampu	Sambaliang	3
13	Lae Parira	Kaban Julu	3
14	Lae Parira	Pandiangan	3
15	Lae Parira	Sumbul	3
16	Parbuluan	Bangun	3
17	Parbuluan	Parbuluan Ii	3
18	Pegagan Hilir	Laksa	3
19	Pegagan Hilir	Onan Lama	3
20	Siempat Nempu	Adian Gupa	3
21	Siempat Nempu	Sosor Lontung	3
22	Siempat Nempu Hilir	Lae Haporas	3
23	Siempat Nempu Hilir	Lae Sering	3
24	Siempat Nempu Hulu	Tambahan	3
25	Silahisabungan	Paropo I	3
26	Silahisabungan	Silalahi Ii	3
27	Silima Pungga Pungga	Lae Rambong	3
28	Sumbul	Pagagan Julu Ix	3
29	Sumbul	Pagagan Julu Vii	3

30	Sumbul	Pagagan Julu X	3
31	Sumbul	Pargambiran	3
32	Sumbul	Sileuh-Leuh Parsaoran	3
33	Tanah Pinem	Liang Jering	3
34	Tanah Pinem	Mangan Molih	3
35	Tanah Pinem	Renun	3
36	Berampu	Banjar Toba	4
37	Berampu	Berampu	4
38	Berampu	Pasi	4
39	Gunung Sitember	Kendit Liang	4
40	Lae Parira	Lae Parira	4
41	Lae Parira	Sempung Polling	4
42	Parbuluan	Lae Hole	4
43	Parbuluan	Lae Hole I	4
44	Parbuluan	Parbuluan I	4
45	Parbuluan	Parbuluan Iv	4
46	Parbuluan	Parbuluan V	4
47	Parbuluan	Parbuluan Vi	4
48	Pegagan Hilir	Bandar Huta Usang	4
49	Pegagan Hilir	Bukit Tinggi	4
50	Pegagan Hilir	Lingga Raja Ii	4
51	Pegagan Hilir	Mbinanga	4
52	Pegagan Hilir	Perrik Mbue	4
53	Pegagan Hilir	Simartugan	4
54	Pegagan Hilir	Tanjung Saluksuk	4
55	Sidikalang	Belang Malum	4
56	Sidikalang	Huta Rakyat	4
57	Sidikalang	Kelurahan Bintang Hulu	4
58	Sidikalang	Kelurahan Sidiangkat	4
59	Siempat Nempu	Huta Imbaru	4
60	Siempat Nempu	Juma Siulok	4
61	Siempat Nempu	Soban	4
62	Siempat Nempu Hilir	Jambur Indonesia	4
63	Siempat Nempu Hilir	Lae Luhung	4
64	Siempat Nempu Hilir	Lae Markelang	4
65	Siempat Nempu Hulu	Bakal Julu	4
66	Siempat Nempu Hulu	Gunung Meriah	4
67	Siempat Nempu Hulu	Kuta Tengah	4
68	Siempat Nempu Hulu	Pandan	4
69	Siempat Nempu Hulu	Silumboyah	4
70	Siempat Nempu Hulu	Sipoltong	4
71	Silahisabungan	Silalahi Iii	4
72	Silima Pungga Pungga	Bakal Gajah	4
73	Silima Pungga Pungga	Lae Ambat	4
74	Silima Pungga Pungga	Lae Pangaroan	4
75	Silima Pungga Pungga	Uruk Mblin	4
76	Sitinjo	Panji Dabutar	4
77	Sitinjo	Sitinjo	4
78	Sitinjo	Sitinjo I	4
79	Sumbul	Barisan Nauli	4
80	Sumbul	Dolok Tolong	4
81	Sumbul	Kuta Gugung	4

82	Sumbul	Pagagan Julu Iii	4
83	Sumbul	Pagagan Julu Iv	4
84	Sumbul	Pagagan Julu V	4
85	Sumbul	Pagagan Julu Vi	4
86	Sumbul	Pangguruan	4
87	Sumbul	Perjuangan	4
88	Sumbul	Tanjung Beringin I	4
89	Tanah Pinem	Sukadame	4
90	Tanah Pinem	Tanah Pinem	4
91	Tigalingga	Juma Gerat	4
92	Tigalingga	Lau Molgap	4
93	Tigalingga	Lau Pak-Pak	4
94	Tigalingga	Sumbul Tengah	4
95	Gunung Sitember	Batu Gun Gun	5
96	Gunung Sitember	Bukit Lau Kersik	5
97	Gunung Sitember	Gundaling	5
98	Gunung Sitember	Rante Besi	5
99	Lae Parira	Buluduri	5
100	Lae Parira	Kentara	5
101	Lae Parira	Lumban Sihite	5
102	Parbuluan	Bangun I	5
103	Parbuluan	Lae Hole Ii	5
104	Pegagan Hilir	Simanduma	5
105	Sidikalang	Bintang	5
106	Sidikalang	Bintang Mersada	5
107	Sidikalang	Kalang	5
108	Sidikalang	Kalang Simbara	5
109	Sidikalang	Kelurahan Kuta Gambir	5
110	Siempat Nempu	Adian Nangka	5
111	Siempat Nempu	Gomit	5
112	Siempat Nempu	Juma Teguh	5
113	Siempat Nempu	Jumantuang	5
114	Siempat Nempu	Maju	5
115	Siempat Nempu	Sihorbo	5
116	Siempat Nempu	Sinampang	5
117	Siempat Nempu Hilir	Janji	5
118	Siempat Nempu Hilir	Pardomuan	5
119	Siempat Nempu Hilir	Sopo Butar	5
120	Siempat Nempu Hulu	Lae Nuaha	5
121	Siempat Nempu Hulu	Pangaribuan	5
122	Siempat Nempu Hulu	Sigambir-Gambir	5
123	Siempat Nempu Hulu	Sungai Raya	5
124	Siempat Nempu Hulu	Tualang	5
125	Silahisabungan	Paropo	5
126	Silahisabungan	Silalahi I	5
127	Silima Pungga Pungga	Bongkaras	5
128	Silima Pungga Pungga	Bonian	5
129	Silima Pungga Pungga	Lae Panginuman	5
130	Silima Pungga Pungga	Longkotan	5
131	Silima Pungga Pungga	Palipi	5
132	Silima Pungga Pungga	Polling Anak-Anak	5
133	Silima Pungga Pungga	Siboras	5
134	Silima Pungga Pungga	Siratah	5

135	Silima Pungga Pungga	Sumbari	5
136	Silima Pungga Pungga	Tungtung Batu	5
137	Sitinjo	Sitinjo Ii	5
138	Sumbul	Pagagan Julu I	5
139	Sumbul	Pagagan Julu Viii	5
140	Sumbul	Tanjung Beringin	5
141	Tanah Pinem	Harapan	5
142	Tanah Pinem	Kuta Buluh	5
143	Tanah Pinem	Lau Primbon	5
144	Tanah Pinem	Pamah	5
145	Tanah Pinem	Pasir Mbelang	5
146	Tanah Pinem	Sinar Pagi	5
147	Tigalingga	Lau Bagot	5
148	Tigalingga	Lau Mil	5
149	Tigalingga	Lau Sireme	5
150	Tigalingga	Polding Jaya Sumbul	5
151	Tigalingga	Sarintonu	5
152	Tigalingga	Sukandebi	5
153	Tigalingga	Ujung Teran	5
154	Gunung Sitember	Gunung Sitember	6
155	Gunung Sitember	Lau Lebah	6
156	Gunung Sitember	Tupak Raja	6
157	Lae Parira	Lumban Toruan	6
158	Pegagan Hilir	Bukit Baru	6
159	Sidikalang	Kelurahan Batang Beruh	6
160	Sidikalang	Kelurahan Sidikalang	6
161	Siempat Nempu	Bunturaja	6
162	Silima Pungga Pungga	Kelurahan Parongil	6
163	Tanah Pinem	Balandua	6
164	Tanah Pinem	Gunung Tua	6
165	Tanah Pinem	Kuta Gamber	6
166	Tanah Pinem	Lau Tawar	6
167	Tigalingga	Bertungen Julu	6
168	Tigalingga	Palding	6
169	Tigalingga	Tigalingga	6

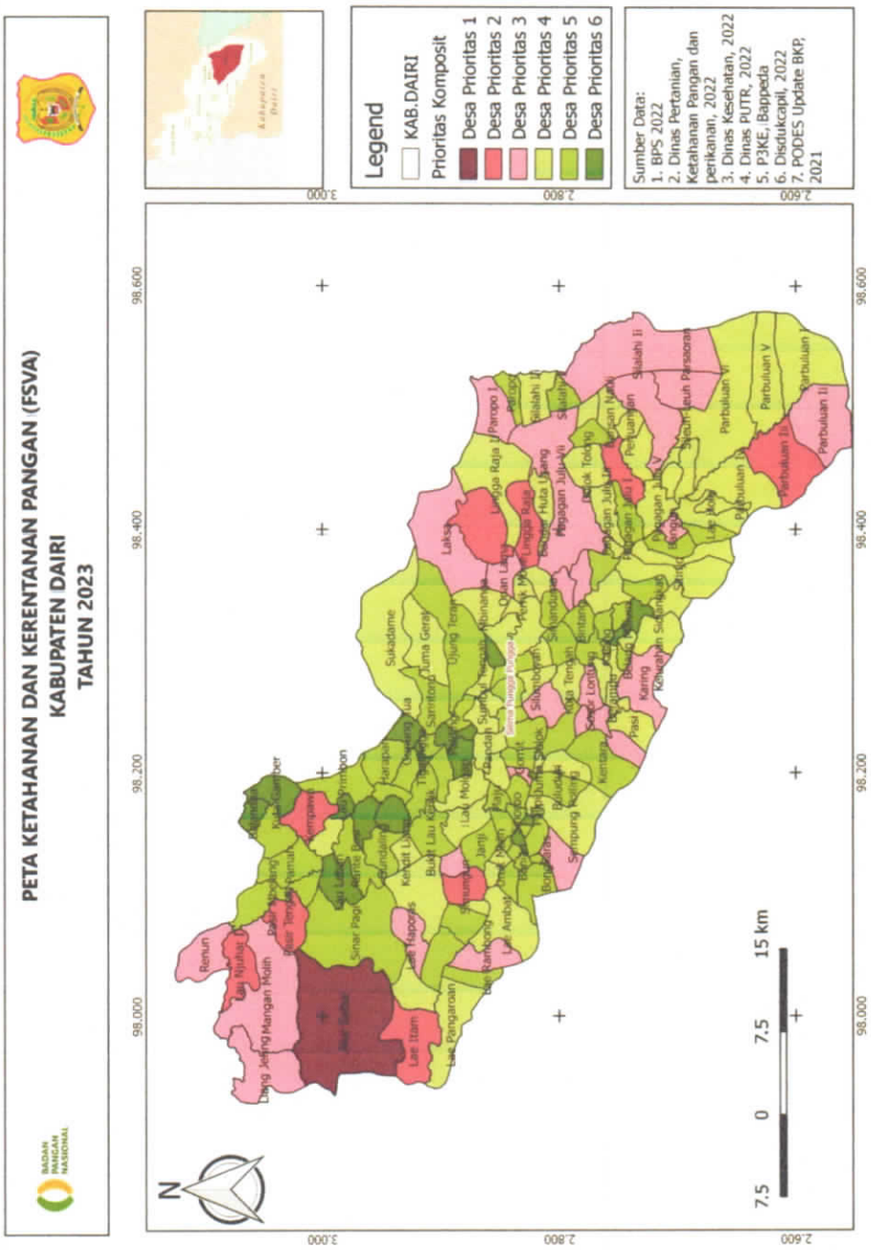
PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN (FSVA)
KABUPATEN DAIRI
TAHUN 2023
BADAN PANGAN NASIONAL
Legend
KAB.DAIRI
Prioritas Komposit
Desa Prioritas 1
Desa Prioritas 2
Desa Prioritas 3
Desa Prioritas 4
Desa Prioritas 5
Desa Prioritas 6
Sumber Data:
1. BPS 2022
2. Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan dan perikanan, 2022
3. Dinas Kesehatan, 2022
4. Dinas PUTR, 2022
5. P3KE, Bappeda
6. Disdukcapil, 2022
7. PODES Update BKP, 2021
N
7.5 0 7.5 15 km
98.000
98.200
98.400
98.600
3.000
2.800
2.600

6.2. FAKTOR PENYEBAB KERENTANAN PANGAN

Desa rentan terhadap kerawanan pangan secara umum disebabkan oleh :

1. Masih banyak penduduk yang belum menggunakan fasilitas air bersih untuk keperluan rumah tangga.
2. Masih banyaknya penduduk yang mempunyai penghasilan rendah/kurang mampu sehingga susah untuk dapat mengaskses pangan dengan baik.
3. Tenaga Kesehatan yang masih belum mencukupi untuk setiap desa.

BAB VI
REKOMENDASI DAN KEBIJAKAN

Penyebab kerentanan terhadap kerawanan pangan pada suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, dengan demikian cara penyelesaiannya juga berbeda. Peta ini membantu memahami keadaan diantara wilayah (desa), dan dengan demikian akan membantu para pengambil kebijakan untuk dapat menentukan langkah-langkah yang tepat dalam menangani isu-isu ketahanan pangan yang relevan di wilayahnya.

Fokus lokasi penanganan kerentanan pangan di wilayah desa diprioritaskan pada: desa Prioritas 1-3.

Upaya-upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan ditekankan pada penyebab utama kerentanan pangan di desa seperti digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 6.1 Kerangka Intervensi untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan



Program-program peningkatan ketahanan pangan dan penanganan kerentanan pangan wilayah kabupaten diarahkan pada kegiatan :

e. Peningkatan penyediaan pangan di daerah non sentra produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya pangan lokal.
f. Pembukaan lahan pertanian pertanian baru.
g. Penanganan kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja, padat karya, redistribusi lahan; pembangunan infrastruktur dasar (jalan, air bersih), dan pemberian bantuan sosial; serta pembangunan usaha produktif/UMKM/padat karya untuk menggerakan ekonomi wilayah.
h. Peningkatan akses air bersih melalui penyediaan fasilitas dan layanan air bersih; sosialisasi dan penyuluhan.
i. Penyediaan tenaga kesehatan.

PENUTUP

Pencapaian ketahanan pangan adalah harapan besar bagi masyarakat di Kabupaten Dairi. Namun demikian lingkup dan komponen permasalahan ketahanan pangan sangat luas dan kompleks, dan untuk mempercepat pencapaiannya memerlukan kerjasama semua pihak baik pemerintah secara kolektif lintas sektor maupun *stakeholder*. Pemangku kepentingan (stake holders) yang utama dari setiap komponen adalah masyarakat pelaku produksi, distribusi dan pengelola konsumsi. Oleh karena itu, masyarakatlah yang menjadi pemeran utama dalam pemantapan ketahanan pangan, sementara pemerintah melaksanakan peran fasilitasi dan pendukung yang bekerjasama dengan masyarakat dalam proses yang partisipatif. Hasil penyusunan peta ketahanan dan kerentanan pangan di Kabupaten Dairi ini memiliki arti penting dalam proses kebijakan pangan di Kabupaten Dairi karena didalamnya disajikan dengan lengkap tentang kondisi pangan di semua desa/kelurahan yang ada di 15 Kecamatan di Kabupaten Dairi yang dapat dijadikan informasi yang cukup untuk mempercepat pencapaian ketahanan pangan di Kabupaten Dairi.

BUPATI DAIRI

ttd

EDDY KELLENG ATE BERUTU